

**Peranan Mahan Demokrasi dalam Peningkatan Kualitas Perilaku Politik Pra Pemilihan  
di Kota Bandar Lampung**



Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial(S.Sos)  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh

**Deni Ardiyansyah**

NPM. 1431040070

Jurusan Pemikiran Politik Islam

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
2019**

**Peranan Mahan Demokrasi dalam Peningkatkan Kualitas Perilaku Politik Pra Pemilihan  
di Kota Bandar Lampung**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama**

**Oleh**

**DENI ARDIYANSYAH**

**NPM. 1431040070**

**Jurusan : Pemikiran Politik Islam**

**Pembimbing I : Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc M.Ag**

**Pembimbing II : Abdul Qohar, M.Si**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439 H / 2019 M**

## **PERAN MAHAN DEMOKRASI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PERILAKU POLITIK PRA PEMILIH DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

### **ABSTRAK**

Mahan demokrasi adalah sub bagian dari KPU kota Bandar Lampung yang didalamnya berfokus pada upaya memberikan pelayanan dalam bentuk pemahaman nilai nilai demokrasi dan pengetahuan mendalam tentang kepemiluan sejak usia dini, agar diharapkan generasi muda kelak memiliki jiwa dan pemahaman yang cerdas dalam menggunakan hak pilihnya di masa mendatang. Permasalahan dalam penelitian ini adalah adanya hasil survei rakata institute yang disiarkan pada tahun 2017 yang menyebutkan bahwa publik Lampung yang mengetahui Pilgub Lampung baru mencapai 64,25% sedangkan untuk mencapai demokrasi yang mapan menurut *Economist intelligence Unit* pada kisaran 70% gejala meningkatnya acuh tak acuh terhadap politik banyak dialami oleh pemilih pemula dan generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang peran Mahan Demokrasi dalam meningkatkan kualitas perilaku politik Pra pemilih dan mengetahui faktor yang menjadi penghambat dan pendorong bagi Mahan Demokrasi dalam melakukan program pendidikan pemilih kepada pra pemilih di kota Bandar Lampung.

Penelitian ini adalah penelitian (*field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan sebenarnya. Menurut sifat penelitian ini bersifat deskriptif. Adapun objek dalam penelitian ini adalah Mahan Demokrasi. Metode yang digunakan yaitu interview dan dokumentasi data yang diperoleh dan dianalisis secara teliti.

Hasil dari penelitian ini adalah benar adanya bahwa mahan demokrasi berperan secara aktif dalam upayanya melakukan kegiatan pendidikan politik kepada pra pemilih, terlihat dari kegiatan kegiatan yang dilakukan dalam kunjungan siswa pra pemilih di dalam ruang ruang demokrasi seperti ruang audio visual, ruang display, ruang diskusi, dan ruang simulasi. Faktor pendukung dalam kegiatan pendidikan politik yang dilakukan Mahan Demokrasi adalah koordinasi yang baik antara pihak sekolah dan pihak Mahan Demokrasi dan antusiasme peserta didik yang semangat mengikuti setiap tahapan dalam ruang Mahan Demokrasi. Faktor yang menjadi penghambat adalah sosialisasi yang belum secara maksimal, jarak tempuh yang menjadi kendala dan pembiayaan dalam setiap kegiatan karena setiap kunjungan tidak dipungut biaya oleh Mahan Demokrasi.

## PERNYATAAN KEASLIAN / ORISINILITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Deni Ardiyansyah

NPM : 1431040070

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul, **Peranan Mahan Demokrasi Dalam Meningkatkan Kualitas Perilaku Politik Pra Pemilih Di Kota Bandar Lampung**. Adalah sebenar-benar karya asli saya, kecuali bagian yang disebutkan sumbernya.

Apabila kemudian hari ditemukan ketidak benaran dari pernyataan saya ini, maka saya bersedia menerima segala sangsi yang diakibatkannya.

Bandar Lampung, 22 Februari 2019

Peneliti

**Deni Ardiyansyah**  
**NPM.1431040070**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : JL. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703289

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI PERAN MAHAN DEMOKRASI DALAM PENINGKATAN KUALITAS PERILAKU POLITIK PRA PEMILIH DI KOTA BANDAR LAMPUNG.**

Disusun oleh: **DENI ARDIYANSYAH, NPM. 1431040070**, Jurusan **PEMIKIRAN POLITIK ISLAM (PPI)** telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama pada Hari/Tanggal: **Selasa, 23 April 2019**

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua : Dr. Sudarman, M.Ag**

**Sekretaris : Angga Natalia, M.I.P**

**Penguji I (Utama) : Dr. Ali Abdul Wakhid, M.Si**

**Penguji Pendamping I : Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, M.Ag**

**Penguji Pendamping II : Abdul Qohar, M.Si**

**Mengetahui,**

**Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama**



**Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc. M.Ag**  
**NIP. 195808231993031001**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : JL. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703289

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : Peranan Mahan Demokrasi dalam Peningkatkan Kualitas Perilaku Politik Pra Pemilih di Kota Bandar Lampung  
**Nama Mahasiswa** : Deni Ardiyansah  
**Npm** : 1431040070  
**Jurusan** : Pemikiran Politik Islam  
**Fakultas** : Ushuluddin dan Studi Agama

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

**Dr. Arsyad Sobhy Kesuma, Lc.M.Ag**  
**NIP. 195808231993031001**

**Pembimbing II**

**Abdul Othman, M.Si**  
**NIP. 19703121005011005**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan**  
**Pemikiran Politik Islam**

**Dr. Nadirsah Hawari, M.A**  
**NIP. 197406282008011013**

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ  
أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

*Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat.  
”(Qs. An-Nisa’: 58).*

## **PERSEMBAHAN**

Dengan semangat, usaha dan do'a akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Maka dengan penuh rasa syukur dan tulus ikhlas Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua Orang tua tercinta, Ayahanda Sarjono dan Ibundaku tercinta Wadiyah, atas ketulusanya dalam mendidik akhlak, membesarkan jiwa, raga dan membimbing penulis dengan penuh perhatian dan kasih sayang serta keikhlasan dalam do'a sehingga menghantarkan penulis dalam menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung. Kakak tercinta yang telah tiada sejak balita yang menjadi penyemangat dan memotivasi penulis untuk membahagiakan kedua orang tua salah satunya dengan menempuh pendidikan di UIN Raden Intan.
2. Paman dan Bibi tersayang. Paman Sunaryo dan Bibi Aniyah yang telah menjadi orang tua kedua selama penulis berada di Kota Bandar Lampung dan dalam menjalani pendidikan di UIN Raden Intan, Kakek dan Nenek tersayang. Kakek Bagio dan Nenek warsiyem, serta adik sepupu tersayang. Deshinta Yoningtyas, Danang Ari Prasetyo, Rio Saputra Dewa, Novia Ramadhani, Alvian Rizqi Pradana, Alvito Risqi Aditya, yang selalu memberikan semangat serta senyuman yang membuat penulis terus semangat.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan, semoga menjadi perguruan tinggi yang lebih baik kedepanya.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan pada tanggal 03 Maret 1996 di Kabupaten Bantul, anak kedua dari 2 saudara dari pasangan Bapak Sarjono dan Ibu Wadiyah.

Pendidikan Dasar di SD Muhammadiyah Sambeng I diselesaikan pada tahun 2008, kemudian melanjutkan ke SMP N 2 Catur Harjo, Pandak, Bantul yang di selesaikan pada tahun 2011, kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah atas di SMA N 1 Srandakan, Bantul dan lulus pada tahun 2014.

Setelah menerima bukti kelulusan pada tahun pada tahun 2014, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung program strata satu (S1) Jurusan Pemikiran Politik Islam, Fakultas Ushuluddin dan Study Agama.

Penulis telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tetaan, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan.

Penulis

**Deni Ardiyansyah**  
**NPM. 1431040070**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan nikmat, Ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. yang kita harapkan syafa'atnya nanti dihari akhir.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak baik berupa moril maupun bantuan materil. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. H. Muhammad Mukri, M.Ag**, selaku rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus tercinta UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak **Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc, M.Ag** selaku Dosen Pembimbing I dan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Study Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak **Dr. Nadirsyah Hawari, M.A** selaku Ketua Jurusan Pemikiran Politik Islam dan **Dr. Tin Amalia Fitri, S.Sos, M.Si**, selaku Sekretaris Jurusan Pemikiran Politik Islam.

4. Bapak **Abdul Qohar, M.Si**, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan ikhlas dan sabar hingga akhir penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Study Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik serta memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
6. Terimakasih untuk seluruh keluarga besar Bagio yang telah memberikan dukungan, bantuan, arahan dari awal hingga menyelesaikan study S1 ini.
7. Sahabat-sahabat kosan Gojek tercinta, Suseno, Khafiqi Maulana Yusuf, Gobi Rahmat Fauzi, Deden Hadi Sasmita Subur, Suheri, Wahyu setiawan, Dani Pranata, Khoirudin, Ahmad Islahud daroini, Alan Prabowo, M. Agus Sugiharto, dan Beni Yanto yang sudah seperti keluarga dan berjuang bersama-sama selama kurang lebih 4 tahun. Serta M. Fadli yang selalu memberi semangat, saran dan masukan.
8. Keluarga besar PPI B 2014, yang telah menjadi motivator-motivator dan pembimbing penulis di kelas selama perkuliahan dari awal hingga skripsi ini selesai.
9. Habib Kamal Bin Thohir Bin Syahab, guru yang terus menerus mengenalkan Rasalullah SAW dan yang selalu memberikan nasihat-nasihat kebaikan.
10. Sahabat-sahabat KKN kelompok 180.
11. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu yang telah berjasa membantu baik secara moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi.



Penulis berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya akan menjadikan pahala dan amal yang barokah serta mendapat kemudahan dari Allah SWT. Amin.

Skripsi dengan judul “Peranan Mahan Demokrasi Dalam Meningkatkan Kualitas Perilaku Politik Pra Pemilih Di Kota Bandar Lampung”. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pembaca.

Akhirnya penulis memohon Taufik dan Hidayah kepada Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua. Amin

Bandar Lampung 22 Februari 2019

Penulis

**Deni Ardiyansyah**  
**NPM. 1431040070**

## Daftar Isi

HALAMAN JUDUL.....	
LEMBAR PENGESAHAN .....	
PERSEMBAHAN .....	
RIWAYAT HIDUP .....	
KATA PENGANTAR .....	
DAFTAR ISI.....	
DAFTAR TABEL.....	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Kegunaan Penelitian .....	11
G. Metode Penelitian.....	11
H. Tinjauan Pustaka .....	16
<b>BAB II PERILAKU POLITIK DAN MAHAN DEMOKRASI</b>	
A. Peilaku Politik .....	20
1. Pengertian Perilaku Politik .....	20
2. Perilaku Pemilih.....	22
3. Pendekatan Perilaku pemilih.....	24
a. Pendekatan Sosiologis.....	24
b. Pendekatan Psikologis.....	25
c. Pendekatan Rasional .....	26
4. Pra Pemilih.....	27
B. Mahan Demokrasi .....	29
1. Pengertian Mahan Demokrasi.....	29
2. Tujuan Program Pendidikan Pemilih Melalui Mahan Demokrasi .....	32
3. Prinsip Prinsip dalam Pendidikan Pemilih.....	34
a. Segmentasi Pendidikan Pemilih.....	35
b. Orientasi Kepada Pemilih .....	35
c. Kontekstual .....	36
d. Partisipasif.....	37
e. Berkesinambungan.....	39
<b>BAB III MAHAN DEMOKRASI KOTA BANDAR LAMPUNG DAN DATA KUNJUNGAN SEKOLAH DI BANDAR LAMPUNG</b>	
A. Latar Belakang Mahan Demokrasi KPU Kota Bandar Lampung .....	40



<b>B. Mahan Demokrasi.....</b>	<b>41</b>
<b>C. Spesifikasi Ruang Mahan Demokrasi .....</b>	<b>43</b>
1. Audio Visual .....	43
2. Ruang Display Alat Peraga Pemilu.....	45
3. Ruang Simulasi .....	45
4. Ruang Diskusi .....	46
<b>D. Visi dan Misi KPU Kota Bandar Lampung .....</b>	<b>47</b>
<b>E. Tujuan Mahan Demokrasi.....</b>	<b>47</b>
<b>F. Struktur Organisasi KPU Kota Bandar Lampung.....</b>	<b>48</b>
<b>G. Data Kunjungan Sekolah di Bandar Lampung.....</b>	<b>50</b>

#### **BAB IV PERAN MAHAN DEMOKRASI DAN FAKTOR PENDORONG SERTA FAKTOR PENGHAMBAT**

<b>A. Peran Mahan Demokrasi dalam Meningkatkan Kualitas Prilaku Politik Pra Pemilih di Kota Bandar Lampung .....</b>	<b>51</b>
1. Strategi Pengenalan Mahan Demokrasi .....	57
2. Rangkaian Kegiatan Mahan Demokrasi .....	59
3. Materi Pendidikan Pra Pemilih .....	60
4. Pendidikan Politik Mahan Demokrasi .....	63
<b>B. Faktor Pendorong dan Penghambat Mahan Demokrasi dalam Meningkatkan Kualitas Perilaku Politik Kota Bandar Lampung .....</b>	<b>65</b>
1. Faktor Pendorong .....	65
2. Faktor Penghambat .....	69

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>72</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>72</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Judul karya ilmiah yang penulis bahas dalam skripsi ini adalah : **“Peranan Mahan Demokrasi Dalam Peningkatan Kualitas Perilaku Politik Pra Pemilih Di Kota Bandar Lampung”**. Menghindari kesalahan pemahaman pembaca dalam memahami judul skripsi ini, penulis akan terlebih dahulu menguraikan beberapa istilah penting yang terkandung dalam judul skripsi ini. Hal ini dimaksudkan untuk lebih mempermudah pemahaman, juga untuk megarahkan pada pengertian yang jelas sesuai dengan yang di kehendaki penulis.

Peranan berasal dari kata “peran”. Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. “Peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan”.<sup>1</sup> Teori Peran (*Role Theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater, seseorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu.<sup>2</sup> Soerdjono Soekanto mengungkapkan dalam bukunya: Peranan (*role*) merupakan proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu

---

<sup>1</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia ( Jakarta : Balasssi Pustaka,2007 ) hal.845

<sup>2</sup> Skripsi dapat di akses dari <http://digilib.unila.ac.id/>( tanggal 05 12 2018 )

pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.<sup>3</sup> Peran yang dimaksud dalam penulisan karya ilmiah ini adalah usaha yang dilakukan Mahan demokrasi yang menjadi program dari lembaga KPU Kota Bandar Lampung dalam meningkatkan perilaku politik pra pemilih di Kota Bandar Lampung.

Mahan demokrasi adalah salah satu sub bagian dari KPU Kota Bandar Lampung yang pada fungsinya lebih kepada pendidikan pemilih yang diwujudkan melalui pemanfaatan ruang yang ada di KPU Kota Bandar Lampung untuk melakukan program edukasi kepada masyarakat, di bidang kepemiluan dan demokrasi.<sup>4</sup> Meski KPU RI menggunakan nama “Rumah Pintar Pemilu”, namun penyebutannya disesuaikan dengan kreativitas dan kondisi masing-masing daerah. KPU Kota Bandar Lampung sejak awal memilih menggunakan nama “Rumah Demokrasi”, dengan alasan, demokrasi lebih luas maknanya daripada pemilu. Dengan kata lain, pemilu adalah salah satu bagian dari demokrasi. Pemilu adalah salah satu cara untuk mewujudkan demokrasi. Pada tanggal 4 Oktober 2017, berdasarkan keputusan rapat di KPU Kota Bandar Lampung, nama Rumah Demokrasi diubah namanya menjadi “Mahan Demokrasi”. Perubahan nama itu untuk mengakomodir muatan lokal, dan tetap menggunakan nama “Demokrasi”.

---

<sup>3</sup>Soerdjono Soekanto, 2009, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi Baru, (Jakarta : Rajawali pers) hal 212

<sup>4</sup> Ila Fadilasari, *Profil Mahan Demokrasi KPU Kota Bandar Lampung*. Di akses dari <http://kpu-bandarlampungkota.go.id>. ( tanggal 28 mei 2018 )



Perilaku politik adalah suatu kegiatan ataupun aktivitas yang berkenaan ataupun berhubungan langsung dengan proses politik, baik itu dalam pembuatan keputusan politik sampai kepada pelaksanaan aktivitas politik secara periode.<sup>5</sup>

Pra pemilih adalah mereka yang usia yang saat ini masih belum memasuki usia pemilih tetapi dalam 5 (lima) tahun yang akan datang akan memasuki usia pemilih. Indonesia, dalam pembatasan usia untuk menjadi seorang pemilih adalah 17 tahun.<sup>6</sup> Dalam penulisan karya ilmiah ini yang di maksud pra pemilih adalah warga negara yang memasuki anak-anak yang berusia pada kisaran 12 sampai 16 tahun yang saat ini sedang duduk di bangku sekolah kelas SMP dan SMA di kota Bandar Lampung

Berdasarkan kejelasan dari judul di atas yang di maksud penulis dalam penulisan skripsi adalah, untuk mengetahui bagaimana peran Mahan Demokrasi dalam meningkatkan kualitas perilaku politik pra pemilih di Kota Bandar Lampung, serta mencari apa saja yang menjadi faktor pendorong dan penghambat dalam pelaksanaan di lapangan.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Penulis mempunyai beberapa alasan mengapa pentingnya judul yang penulis ajukan untuk diteliti lebih lanjut yaitu sebagai berikut :

### **1. Alasan Objektif ilmiah**

- a. Pihak KPU Kota Bandar Lampung sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam proses demokrasi dan agenda

---

<sup>5</sup> RamlanSurbakti, *Memahami Ilmu Politik*. (Jakarta: Grasindo, 1999) Hal 130

<sup>6</sup> KPU RI. Pedoman Pemilu, di akses dari  
file:///E:/skripsi/pendidikan%20politik.( tanggal 04 maret 2018 )

kepemiluan pendidikan politik serta sosialisasi politik sehingga menarik sebagai objek penelitian.

- b. Masih kurangnya kualitas perilaku politik pada anak usia pra pemilih yang menjadikan rendahnya SDM dalam partisipasi politik saat usia telah memenuhi hak pilih.

## 2. Alasan Subyektif ilmiah

- a. Judul yang di angkat ada relevansinya dengan jurusan penulis yaitu pemikiran politik islam dan lokasi penelitian dapat di jangkau dengan biaya yang di sediakan.
- b. Literatur yang tersedia cukup untuk mendukung penulis sehingga dengan harapan penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

## C. Latar belakang Masalah

Demokrasi adalah paham dan sistem politik yang didasarkan pada doktrin “*power of the people* “, yakni kekuasaan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Bahwa rakyat adalah pemegang kedaulatan tertinggi dalam sistem pemerintahan. Demokrasi baik sebagai doktrin atau faham maupun sebagai sistem politik dipandang sebagai alternatif yang lebih baik dari pada sistem politik lainnya yang terdapat di hampir setiap negara . demikian kuatnya faham demokrasi, sampai sampai konsepnya telah menjadi keyakinan politik ( *political belief* ) kebanyakan bangsa. Menurut Joseph A. Schmeter, demokrasi merupakan suatu perencanaan institusional untuk mencapai keputusan politik dimana individu-

individu memperoleh kekuasaan untuk memutuskan perjuangan kompetitif atas sara rakyat.<sup>7</sup>

Sebagai salah satu dari kriteria demokrasi dalam pembahasan ini akan berfokus pada kriteria tentang dijaminnya hak hak semua warga negara untuk memilih atau di pilih yang di indonesia lebih di kenal dengan istilah Pemilu atau pemilihan umum, dimana setiap warga negara berhak untuk menggunakan hak suara dalam menentukan siapa yang akan di pilih untuk memimpin pada suatu periode tertentu menurut hati nurani setiap warga negara tanpa tekanan atau di pengaruhi oleh orang lain, dengan batas umur di atas 17 tahun dan dengan Azas luberjurdil ( langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil ). Melalui pemilu diharapkan proses politik yang berlangsung akan melahirkan suatu pemerintahan baru yang sah, demokratis dan benar-benar mewakili kepentingan masyarakat pemilih.

Undang-Undang Nomor 42 Tahun 2008 tentang pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden, pemilih dijelaskan sebagai Warga Negara Indonesia yang pada hari di laksanakanya proses pemilu atau pengambilan suara genap berusia minimal 17 (tujuh belas) tahun atau sudah atau pernah menikah memiliki hak pilih. Kedewasaan pemilih dalam pemilu perlu untuk di latih dan di didik agardapat memilih menurut kriteria dan hati nurani mereka siapa yang akan memimpin mereka untuk periode yang akan datang dan tidak tergiur dengan kecurangan kecurangan seperti money politic, black campaign dan lain sebagainya yang dapat mempengaruhi prilaku politik setiap warga negara.

---

<sup>7</sup>Haedar Nashir, Pragmatisme Politik Kaum Elite(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999)hal.

Perilaku politik adalah suatu kegiatan ataupun aktivitas yang berkenaan ataupun berhubungan langsung dengan proses politik, baik itu dalam pembuatan keputusan politik sampai kepada pelaksanaan aktivitas politik secara periode. Perilaku politik dapat dibagi ke dalam dua bagian pokok yakni: pertama, perilaku politik lembaga-lembaga dan pejabat pemerintah, kedua, perilaku politik warga negara biasa (baik sebagai individu maupun kelompok).<sup>8</sup> Suatu tindakan dan keputusan politik tidak hanya ditentukan oleh fungsi (tugas dan wewenang) yang melekat pada lembaga yang mengeluarkan keputusan, sedangkan fungsi itu sendiri merupakan upaya mencapai tujuan masyarakat, negara atau nilai-nilai politik, tetapi juga dipengaruhi oleh kepribadian (keinginan dan dorongan, persepsi dan motivasi, sikap dan orientasi, harapan dan cita-cita, ketakutan dan pengalaman masa lalu) individu yang membuat keputusan tersebut.

Dalam studi perilaku pemilih (*voter behavior*), ada tiga teori yang menjelaskan fenomena golput. Pertama, teori sosiologis. Seseorang tidak ikut dalam pemilihan akibat dari latar belakang sosiologis. Misalnya faktor agama, pendidikan, pekerjaan, ras dan sebagainya. Kedua, teori psikologis. Keputusan seseorang untuk ikut memilih atau tidak, ditentukan oleh faktor psikologis seperti kedekatan (*attachment*) dengan partai atau kandidat yang ada. Ketiga, teori ekonomi politik. Keputusan untuk memilih atau tidak dilandasi oleh pertimbangan rasional, seperti ketidakpercayaan dengan pemilihan yang bisa membawa perubahan lebih baik. Atau ketidakpercayaan akan adanya perubahan, dan sebagainya.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Ramlan, *Op. Cit* .hal.130

<sup>9</sup> “Studi Golput dalam Pilkada DKI Jakarta,” diakses pada tanggal 7 mei 2018 dari [www.lsi.co.id/media/materipendampingstudiexitpoll\\_](http://www.lsi.co.id/media/materipendampingstudiexitpoll_)



Komisi Pemilihan Umum Provinsi Lampung optimistis bisa meningkatkan partisipasi pemilih pada Pemilihan Gubernur Lampung 2018 mencapai 77,5%. Adapun hasil survei Rakata Institute yang disiarkan per Desember 2017, menyebutkan bahwa publik Lampung yang mengetahui akan adanya Pilgub Lampung tahun depan baru mencapai 64,25%.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terkait menurunnya persentase partisipasi pemilih di Indonesia.

Pertama, meningkatnya gejala dan kecenderungan *political unliterary* (tidak melek politik). Semisal tidak mengetahui cara kerja demokrasi dan lembaga-lembaga politik di kalangan warga negara. Gejala ini berkembang pada pemilih pemula dan generasi muda, selain itu pada masyarakat marginal yang cukup besar jumlahnya.

Kedua, meningkatnya *political apathies* (acuh tidak acuh, tidak peduli, masa bodoh) yang ditunjukkan oleh sedikitnya keterlibatan warga negara dalam proses-proses politik dan pemilu.

- a) Adanya anggapan bahwa segala manfaat yang diharapkan dari keterlibatan dalam politik dan partai politik tidak terwujud.  
Kemudian
- b) Tidak adanya perbedaan dan perubahan yang nyata dengan keadaan sebelumnya.
- c) Pemilu dan pilkada dianggap tidak mengajarkan pendidikan politik tentang kejujuran dan keadilan (jurdil) seiring dengan maraknya

praktik politik uang, suap, sogok, kampanye negatif, kampanye hitam (*hoaks*), ujaran kebencian, serta intoleransi.

Ketiga, karena melemahnya relasi pemilih dengan partai politik yang ditunjukkan oleh menurunnya kepercayaan konstituen kepada parpol. Parpol tidak punya akar konstituen karena program dan platform yang tidak jelas. Selain itu, parpol hanya mendatangi pemilih pada saat menjelang pemilu/pilkada.<sup>10</sup>

Mahan Demokrasi KPU Kota Bandar Lampung merupakan program Pusat Pendidikan Pemilih (Pusdiklih) dari KPU RI, periode pertama, yaitu tahun 2015. Ketika itu, ada 9 KPU provinsi dan 18 KPU kabupaten/kota yang menjadi pengemban proyek Pusdiklih. Provinsi yang menjadi *Pilot Project* periode pertama adalah Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Lampung, DIY, Bali, Kalimantan Barat, Gorontalo, NTB dan Papua Barat, sedangkan Kabupaten/Kotanya yaitu; Kab. Labuhan Batu Utara, Kota Medan, Ogan Komering Ulu Timur, Ogan Ilir, Kab. Lampung Tengah, Kota Bandar Lampung, Kab. Sleman, Kab. Gunung Kidul, Kab. Tabanan, Kab. Karang Asem, Kab. Melawi, Kab. Ketapang, Kab. Bone Bolango, Kab. Pohuwatu, Kab. Dompu, Kab. Bima, Kab. Sorong Selatan dan Kab. Raja Ampat.

Sehubungan dengan Program Prioritas Nasional terkait pendidikan pemilih untuk peningkatan partisipasi masyarakat Pemilu 2019, Komisi Pemilihan Umum (KPU) RI, telah mengeluarkan Surat Edaran ***Nomor: 86/HM.03.5-SD/06/KPU/I/2018, tanggal 24 Januari 2018, perihal Pembentukan Rumah***

---

<sup>10</sup> Lampost. Partisipasi politik tantangan pemilu dan pilgub. Di akses dari (<http://www.lampost.co/berita-partisipasi-pemilih-tantangan-pemilu-dan-pilgub>) tgl 21 03 2018

***Pintar Pemilu Tahun 2018.***<sup>11</sup> Pembentukan Mahan Demokrasi berawal dari acara “*Knowledge Sharing* Pusat Pendidikan Pemilih” yang diselenggarakan oleh *Australian Electoral Comission (AEC)* bekerja sama dengan KPU RI, selama dua hari di Hotel Sheraton Bandara, Jakarta, pada 24-25 Maret 2015. Dari KPU Bandar Lampung, diwakili oleh Fadilasari, ketua Divisi Sosialisasi, Pendidikan Pemilih serta Data dan Informasi.

Rumah Pintar Pemilu adalah sebuah konsep pendidikan pemilih yang di tugaskan oleh KPU RI kepada KPU Kabupaten/Kota melalui surat edaran yang telah di terbitkan KPU RI sehingga setelah di emban oleh KPU Kota Bandar Lampung nama Rumah Pintar Pemilu di modifikasi menjadi Mahan demokrasi dan telah menjadi sub bagian dari KPU Kota Bandar Lampung. Mahan Demokrasi menyiapkan berbagai sarana untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, kesadaran dan informasi bagi masyarakat tentang pentingnya pemilu dan demokrasi, yang disampaikan melalui pendidikan di dakam ruang ruang Mahan Demokrasi seperti ruang audio visual, ruang display, ruang simulasi, dan ruang diskusi.<sup>12</sup>

Sejalan dengan itu, generasi muda sebagai pewaris bangsa dituntut untuk ikut serta berpartisipasi secara aktif dalam membangun bangsa, oleh sebab itu mereka haruslah mempunyai pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan politik, sehingga mereka mampu ikut berperan secara cerdas dan bertanggungjawa. Dari sinilah tergambar bahwa meningkatkan kualitas perilaku politik pra pemilih begitu penting demidemokratisasi di indonesia di masa yang akan datang, sesuai dengan tujuan program KPU ini, yaitu meningkatkan partisipasi masyarakat

---

<sup>11</sup> KPU RI, *Surat Edaran* 86. Dapat di akses dari <http://www.kpu.go.id/> ( tanggal 31 Mei 2018 )

<sup>12</sup>*Ibid KPU RI*

dalam pemilu baik secara kuantitas maupun kualitas. Pada periode pemilihan, pendidikan pemilih dimaksudkan untuk mendorong pemilih mengikuti pada setiap tahapan-tahapan pemilihan. Merujuk pada Economist Intelligence Unit (EIU), demokrasi yang merujuk pada keamanan partisipasi untuk memberikan pilihan atau suara berada pada angka 70%. Standar angka partisipasi ini penting karena mencakup biaya pemilu yang tidak murah, legitimasi dan efektifitas kepemimpinan pejabat yang dipilih, serta eksistensi sistem demokrasi.

Penulis memandang bahwa belum ada tulisan yang membahas lebih dalam tentang peranan Mahan Demokrasi dalam meningkatkan kualitas perilaku politik pra pemilih dalam bentuk tulisan karya ilmiah. Penulis ingin mengetahui tentang bagaimana keberhasilan dari edukasi yang telah diberikan dari Mahan Demokrasi KPU kota Bandar Lampung untuk dapat mengatasi kendala permasalahan dalam penyelenggaraan pemilu di kemudian hari. Oleh karena itu penelitian ini menjadi sangat menarik bila nantinya dapat memberikan motivasi kepada KPU di daerah lain untuk turut serta mengembangkan metode pendidikan demokratis melalui Rumah Demokrasi yang tentu saja akan memberikan dampak pada pelaksanaan demokrasi di masa mendatang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan deskripsi latar belakang di atas maka pokok permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran mahan demokrasi dalam meningkatkan kualitas perilaku politik pra pemilih di kota bandar lampung?

2. Apa saja faktor pendorong dan penghambat bagi mahan demokrasi dalam meningkatkan kualitas prilaku politik pra pemilih di kota bandar lampung?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian di lakukan bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, atau menguji pada kebenaran suatu pengetahuan. Dengan demikian maka tujuan dari penelitian ini untuk :

1. Mengetahui peran Mahan Demokrasi dalam meningkatkan kualitas prilaku politik pra pemilih di kota bandar lampung
2. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat KPU kota Bandar Lampung dalam melaksanakan program di mahan demokrasi khususnya dalam meningkatkan kualitas prilaku politik pra pemilih di kota bandar lampung

### **F. Kegunaan Penelitian**

#### **a. Secara Teoritis:**

1. Pengembangan hasanah keilmuan dalam pendidikan politik islam
2. penelitian ini dapat mengidentifikasi permasalahanmeningkatkan kualitas prilaku politik pra pemilih guna mewujudkan generasi yang cerdas dalam berdemokrasi di masa mendatang.

#### **b. Secara Praktis :**

hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan rujukan dan bahan sumbangan pemikiran bagi instansi instansi



yang berwenang dalam hal meningkatkan kualitas perilaku politik pra pemilih terkait sikap mental dan moral serta kedewasaan dalam hal berpolitik sebagai bekal di kehidupannya dalam berpolitik dan berdemokrasi di masa mendatang.

## **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah langkah sistem.<sup>13</sup> Metode penelitian menggambarkan rancangan penelitian yang meliputi prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, serta dengan cara apa data tersebut diperoleh dan diolah/dianalisis. Dalam prakteknya terdapat sejumlah metode yang biasa digunakan untuk kepentingan penelitian.

### **1. Jenis dan sifat penelitian**

#### **a. Jenis penelitian**

Dilihat dari jenisnya, penelitian yang diinginkan penulis adalah penelitian lapangan atau "*field research*". Penelitian lapangan pada hakikatnya adalah merupakan metode untuk menemukan secara khusus terhadap realitas apa yang terjadi di tengah hiruk pikuk masyarakat.<sup>14</sup> Pada umumnya penelitian lapangan di gunakan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari hari.

---

<sup>13</sup>Usman Husain, Purnomo stiadi, Amar, *metodologi peneitian sosial*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). Hal. 42

<sup>14</sup>Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997) hlm 1.

Dalam prosesnya penelitian ini mengangkat data, informasi terkait peranan mahan demokrasi dalam meningkatkan kualitas perilaku politik pra pemilih di kota bandar lampung.

b. Sifat penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan dan menjelaskan suatu hal seperti kondisi apa adanya di lapangan.<sup>15</sup> Yang di maksud adalah sebagai proedur pemecahan masalah yang di selidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau sebagaimana adanya.

## 2. Sumber Data

Proses penelitian kualitatif lebih mementingkan kualitas data dan proses kegiatan objek yang di teliti. Oleh karena itu memerlukan sumber data yang benar benar memahami masalah penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung di dapatkan oleh peneliti dari sumber pertama.<sup>16</sup> Sumber data primer adalah data utama dalam suatu peneletian, digunakan sebagai pokok yang di dapatkan melalui

---

<sup>15</sup> Prastya Irawan, *Logika dan Prosedur penelitian* (Jakarta, Setiawan Pers,1999)hal.60.

<sup>16</sup> Abdurrahmat fathoni, *Metodologi penelitian dan teknik penyusunan skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta)hal.38

interview dan dokumentasi, dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah hasil interview, informan dalam penelitian ini adalah Ila Fadilahsari, Saiful, Badarudin, Febriantoni, Wahyunitasari sebagai Staf KPU Kota Bandar Lampung dan pengurus Mahan Demokrasi.

#### **b. Data sekunder**

Data sekunder adalah data pendukung yang fungsinya memperkuat data primer. Data ini diperoleh langsung dari siswa pra pemilih yang telah mendapatkan edukasi dari Mahan Demokrasi, yaitu Muhammad Arief Bayu Prasetyo, Danang Ari Prasetyo.

### **3. Sampel**

Sample adalah sebagian atau wakil populasi yang di teliti. Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi. Jadi sample adalah perwakilan dari jumlah kelompok dengan karakteristik tertentu yang di miliki populasi. Sample yang baik, kesimpulanya dapat dikenakan pada populasi (representatif).

Dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang digunakan adalah teknik snowball sampling. Snowball sampling yaitu pengumpulan data yang dimulai yang memenuhi kriteria untuk di jadikan anggota sample.<sup>17</sup> Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka harus

---

<sup>17</sup>*Ibid* hal.115

mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data.<sup>18</sup> Pada penelitian ini yang dijadikan sample Danang Ari Prasetyo, Muhammad Arief Bayu Prasetyo anak usia pra pemilih yang telah mendapatkan edukasi dari Mahan Demokrasi, Ila Fadilasari, Saiful, Badarudin, Febriantoni, Wahyunitasari sebagai anggota KPU kota Bandar Lampung yang turut bertanggung jawab dalam Mahan Demokrasi

#### **4. Metode Pengumpulan Data**

Setelah data diolah, kemudian dapat di analisis dengan menggunakan cara berfikir induktif, yaitu dengan berangkat dari fakta fakta atau peristiwa yang kongkrit kemudian dapat di tarik kesimpulan yang bersifat khusus. Dalam upaya mengumpulkan data dari lokasi penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

##### **a. Metode Wawancara**

Metode interview atau wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan di arahkan pada suatu masalah tertentu.<sup>19</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang di teliti, dan apabila peneliti ingin lebih mengetahui akan hal hal lain dari informan yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara yang dilakukan penulis adalah wawancara terpimpin,

---

<sup>18</sup> Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasia, 1996), 31

<sup>19</sup> Kartini kartono, *pengantar metodologi riset sosial*, (Bandung:mandar maju,1996) hal

dimana wawancara yang dilakukan memiliki pedoman untuk tanya jawab berupa daftar pertanyaan yang penulis siapkan sebagai pedoman wawancara. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada Danang Ari Prasetyo, Muhammad Arief Bayu Prasetyo, Ila Fadilasari, Saipul

#### **b. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan juga buku buku tentang pendapat, teori, dalil, dan hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.<sup>20</sup> Dalam pelaksanaannya, peneliti menyelidiki dokumen-dokumen tertulis seperti buku, majalah, peraturan-peraturan, dan lain sebagainya. Data dokumentasi yang di ambil dari penelitian ini adalah data dokumentasi yang berupa soft file, gambar atau foto, dan bukti bukti kegiatan berupa laporan yang berkaitan dengan Mahan Demokrasi.

### **5. Metode Analisa Data**

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data kualitatif, data yang di kumpulkan adalah konsep bukan angka, yang bertujuan untuk memudahkan dan memahami data data yang di tetapkan dalam penelitian. Setelah melakukan analisa data, maka langkah selanjutnya penulis akan melakukan penarikan kesimpulan kualitatif dengan mempergunakan cara berfikir induktif menarik kesimpulan dari khusus ke umum.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta:Gajahmada University Press,1998).hal.133

<sup>21</sup> Koetjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta:Gramedia,1997) hal 269



## H. Tinjauan Pustaka

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang penulis temukan terkait dengan Peranan Mahan Demokrasi dalam meningkatkan kualitas prilaku politik pra emilih di kota Bandar Lampung , sbeagai berikut:

1. Jurnal yang berjudul “ *Perilaku Politik di Indonesia*” karya Suryana Aminudin S,I.P. FISIP Universitas Wiralodra Indramayu 2010. Pada jurnal tersebut terfokus pada tahapan tahapan dalam prilaku politik terhadap politik praktis dan partisipasi politik masyarakat terhadap pilkada, dan pendekatan pendekatan yang di gunakan dalam teori Prilaku Politik, yaitu *Mazhab Columbia*, *Mazhab Michigan*, *Pendekatan Rasional*, *Pendekatan Domain Kognitif*.<sup>22</sup> Perbedaan karya ilmiah ini dengan skripsi penulis adalah fokus penelitian oleh Suryana Aminudin pada perilaku politik di indonesia, dengan di dalamnya membahas mengenai keterkaitan perilaku politik terhadap politik praktis. Sedangkan yang di bahas penulis dalam karya ilmiah penulis sendiri yaitu tentang peran yang di lakukan Mahan Demokrasi dalam meningkatkan kualitas perilaku politik yang terkhusus pada pra pemilih di kota bandar lampung, yang di dalamnya membahas tentang upaya pendidikan politik yang di lakukan Mahan Demokrasi itu sendiri.

---

<sup>22</sup> Jurnal Suryana Aminudin, *Perilaku Politik di Indonesia*, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UNWIR, Tahun 2010.

2. Skripsi yang berjudul “*Peranan KPU Kabupaten Sleman dalam Melaksanakan Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula di Kabupaten Sleman Pada Tahun 2011-2012*” karya Muhammad Fatkhul Damanhury. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta 2013. Pada skripsi tersebut lebih fokus membahas tentang pendidikan politik yang dilakukan oleh KPU Sleman terhadap pemilih pemula dengan langkah pendidikan seperti sosialisasi, workshop, *olimpiade* pemilu.<sup>23</sup> Perbedaan skripsi ini dengan skripsi penulis adalah penulis tidak membahas tentang KPU namun lebih di khususkan pada sub bagian dari KPU yaitu mahan demokrasi, dan objek yang di inginkan adalah bukan dari segmentasi pemilih pemula melainkan pada Pra pemilih.
3. Skripsi yang berjudul “*Peranan Komisi Pemilihan Umum dalam Sosialisasi Pemilihan Kepala Daerah Kepada Penyandang Disabilitas di Kota Bandar Lampung*” karya Maria Desti Riska Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan Universitas Lampung tahun 2016. Skripsi tersebut lebih mendeskripsikan tentang tentang peranan KPU dalam pemberian informasi, penyediaan aksesibilitas, dan meningkatkan partisipasi pemilih pada penyandang disabilitas.<sup>24</sup> Perbedaan yang jelas terlihat dengan skripsi penulis adalah pada segmentasi yang di ambil, penulis di sini mengambil segmentasi pada Pra pemilih.
4. Jurnal yang berjudul *partisipasi politik pemilih pemula pada pemilihan presiden di kecamatan mandau kabupaten bengkalis tahun 2014* karya

---

<sup>23</sup> Muhammad Fatkhul Damanhury, *Peranan KPU Kabupaten Sleman dalam Melaksanakan Pendidikan Politik Bagi Pemilih*, Fakultas Ilmu Sosial UNY. Tahun 2013

<sup>24</sup> Maria Desti Riska, *Peranan Komisi Pemilihan Umum dalam Sosialisasi Pemilihan Kepala Daerah Kepada Penyandang Disabilitas di Kota Bandar Lampung*, Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan UNILA. Tahun 2016

Rezky Saputra Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Riau Pekanbaru. Jurnal ini membahas tentang tingkat partisipasi politik dalam segmentasi pemilih pemula di kecamatan Mandau, kabupaten Bengkalis, Riau pada pemilihan presiden tahun 2014.<sup>25</sup> Fokus kajian penulis di sini berbeda dengan jurnal diatas, penulis lebih membahas pada pendidikan politik yang di lakukan Mahan demokrasi sebagai peranannya dalam meningkatkan kualitas prilaku politik pra pemilih.

Fokus kajian-kajian karya ilmiah tersebut berbeda dengan kajian dalam penelitian ini yaitu Peranan Mahan Demokrasi dalam meningkatkan kualitas prilaku politik pra pemilih di Kota Bandar Lampung. Tujuan penelitian untuk mengetahui pelaksanaan program yang berkenaan dengan peningkatan prilaku politik pra pemilih serta faktor pendorong dan penghambat dalam pelaksanaan program tersebut demi terwujudnya tingkat kualitas prilaku politik yang baik dan harapan dalam jangka panjang menjadikan Demokrasi di Kota Bandar Lampung menjadi lebih baik.

---

<sup>25</sup>Jurnal Rezky Saputra, *partisipasi politik pemilih pemula pada pemilihan presiden di kecamatan mandau kabupaten bengkalis tahun 2014*, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Riau Pekanbaru, tahun 2017

## BAB II

### PERILAKU POLITIK DAN MAHAN DEMOKRASI

#### A. Perilaku Politik

##### 1. Pengertian Perilaku Politik

Perilaku politik adalah suatu kegiatan ataupun aktivitas yang berkenaan ataupun berhubungan langsung dengan proses politik, baik itu dalam pembuatan keputusan politik sampai kepada pelaksanaan aktivitas politik secara periode.<sup>26</sup> Perilaku politik pada umumnya ditentukan oleh faktor internal dari individu itu sendiri seperti idealisme. Tingkat kecerdasan, kehendak hati dan oleh faktor eksternal (kondisi lingkungan) seperti kehidupan beragama, sosial, politik, ekonomi, dan sebagainya yang mengelilinginya.

Perilaku politik meliputi tanggapan internal seperti persepsi, sikap, orientasi dan keyakinan serta tindakan-tindakan nyata seperti pemberian suara, protes, lobi dan sebagainya. Persepsi politik berkaitan dengan gambaran suatu obyek tertentu, baik mengenai keterangan, informasi dari sesuatu hal, maupun gambaran tentang obyek atau situasi politik dengan cara tertentu.<sup>27</sup>

Tidak semua individu atau kelompok masyarakat itu mengerjakan kegiatan politik. Karena ada pihak yang memerintah dan ada pula yang mentaati perintah, yang satu mempengaruhi dan yang lain menentang dan hasilnya berkompromi. Yang lain menjanjikan, yang lain kecewa karena janji tidak dipenuhi, berunding

---

<sup>26</sup> RamlanSurbakti, *Memahami Ilmu Politik*.( Jakarta: Grasindo, 1999 )Hal 130

<sup>27</sup> Fadillah Putra, *Paradigma Kritis dalam Studi Kebijakan Publik*,(Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2003) hal 200.

dan tawar menawar, yang satu memaksakan keputusan berhadapan dengan pihak lain yang mewakili kepentingan rakyat yang berusaha membebaskan. Yang satu menutupi kenyataan yang sebenarnya (yang merugikan masyarakat), sementara pihak lain berusaha memaparkan kenyataan yang sebenarnya dan mengajukan tuntutan, memperjuangkan kepentingan, mencemaskan apa yang terjadi.

Pada dasarnya warga negara dibagi menjadi dua, yakni warga negara yang memiliki fungsi pemerintahan ( pejabat pemerintahan ), dan warga negara biasa yang tidak memiliki fungsi pemerintahan, akan tetapi memiliki hak untuk mempengaruhi orang yang memiliki fungsi pemerintahan. Namun fungsi pemerintahan maupun fungsi politik biasanya dilakukan oleh struktur tersendiri, yaitu Suprastruktur politik bagi fungsi pemerintahan dan infrastruktur politik bagi fungsi politik.<sup>28</sup>

Perilaku politik atau (Politic Behaviour) adalah perilaku yang dilakukan oleh insan/individu atau kelompok guna memenuhi hak dan kewajibannya sebagai insan politik. Seorang individu/kelompok diwajibkan oleh negara untuk melakukan hak dan kewajibannya guna melakukan perilaku politik adapun yang dimaksud dengan perilaku politik adalah:

- a. Melakukan pemilihan untuk memilih wakil rakyat / pemimpin
- b. Mengikuti dan berhak menjadi insan politik yang mengikuti suatu partai politik atau parpol, mengikuti ormas atau organisasi masyarakat atau LSM (lembaga swadaya masyarakat)
- c. Ikut serta dalam pesta politik

---

<sup>28</sup>*Ibid ramlan.* Hal 131



- d. Ikut mengkritik atau menurunkan para pelaku politik yang berotoritas
- e. Berhak untuk menjadi pimpinan politik
- f. Berkewajiban untuk melakukan hak dan kewajibannya sebagai insan politik guna melakukan perilaku politik yang telah disusun secara baik oleh undang-undang dasar dan peraturan hukum yang berlaku.<sup>29</sup>

## 2. Perilaku Pemilih

Perilaku memilih berkaitan dengan tingkah laku individu dalam hubungannya dengan proses pemilu. Menurut Jack Plano, perilaku memilih adalah salah satu bentuk perilaku politik yang terbuka. Sementara itu, Huntington dan Nelson menyebutkan perilaku memilih sebagai electoral activity, yakni termasuk pemberian suara (votes), bantuan untuk kampanye, bekerja dalam suatu pemilihan, menarik masuk atas nama calon, atau tindakan lain yang direncanakan untuk mempengaruhi proses pemilihan umum.<sup>30</sup>

Teori teori marxisme mengemukakan bahwa sikap dan perilaku politik di bentuk oleh institusi institusi kapitalis yang memastikan bahwa sistem yang ada akan memproduksi diri, dan bahwa kepada massa di tanamkan kesadaran semu, dalam artian keadaan pikiran kelas pekerja yang di kondisikan oleh kelas penguasa untuk menutupi sifat sebenarnya dari kapitalisme dan kepentingan pribadi pekerja. Media massa mengindoktrinasi masyarakat dengan berbagai propaganda politik dan pengalihan perhatian masyarakat ( olahraga, tayangan permainan, film, sinetron, dan gosip). Dengan demikian budaya politik

---

<sup>29</sup> Skripsi di akses dari <http://repository.uma.ac.id/bitstream>. Tanggal 10 Oktober 2018

<sup>30</sup> Huntington, P, Samuel, Dkk, *Partisipasi Politik di Negara Berkembang* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990) hal 121

merupakan kreasi kelas penguasa dan di rancang untuk melindungi kepentingan ekonomi mereka.<sup>31</sup>

Pemberian suara kepada salah satu kontestan merupakan suatu kepercayaan untuk membawa aspirasi pribadi, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kepercayaan yang diberikan, juga karena adanya kesesuaian nilai yang dimiliki arah tempat memberikan suara. Nilai yang dimaksud disini adalah preferensi yang dimiliki organisasi terhadap tujuan tertentu atau cara tertentu melaksanakan sesuatu. Jadi kepercayaan pemberi suara akan ada, jika seseorang telah memahami makna nilai yang dimiliki dalam rangka mencapai tujuan. Untuk penelitian ini, konsep perilaku memilih yang digunakan dibatasi hanya sebagai bentuk pemberian suara (voting) dalam sebuah pemilihan umum. Perilaku pemilih erat kaitannya dengan bagaimana individu berperilaku dan berinteraksi dalam sebuah pemilihan umum, terutama terkait dengan ketertarikan dan pilihan politik mereka terhadap suatu partai politik yang akan dipilihnya.<sup>32</sup>

Dalam berperilaku secara umum dapat dibagi menjadi dua macam perilaku, yaitu perilaku yang baik atau yang normal dan perilaku yang tidak baik atau menyimpang. Dalam kaitannya dengan pemilihan umum, perilaku normal adalah perilaku politik yang mengikuti tata cara dan aturan main dalam berpolitik, sementara perilaku politik menyimpang adalah pola perilaku politik yang tidak mengikuti aturan main. Bahkan dalam hal ini mungkin mereka melakukan berbagai perilaku yang membuat pihak atau orang lain terganggu dan terintimidasi.

---

<sup>31</sup>Imam Muttaqin.2016. *Perbandingan Sistem Politik: Teori dan Fakta.*( Bandung: Nusa Media). Hal 241

<sup>32</sup> Haryanto, *Partai Politik Suatu Tinjauan Umum*, (Yogyakarta: Liberty, 1984) hal 110

Perilaku normal adalah perilaku yang dapat diterima oleh masyarakat umum atau sesuai dengan pola kelompok masyarakat setempat, sehingga tercapai relasi personal dan interpersonal yang memuaskan. Sedangkan perilaku menyimpang (abnormal) adalah perilaku yang tidak sesuai atau tidak dapat diterima oleh masyarakat umum dan tidak sesuai dengan norma masyarakat.<sup>33</sup>

### **3. Pendekatan dalam Perilaku Pemilih**

#### **a. Pendekatan Sosiologis**

Bahwa seorang memilih hidup dalam konteks tertentu seperti status ekonomi, agama, tempat tinggal, pekerjaan, dan usia dapat mempengaruhi keputusan seorang pemilih. Setiap lingkaran sosial memiliki normanya sendiri dan kepatuhan terhadap norma itu menghasilkan integrasi yang mampu mengontrol perilaku individu dengan cara memberikan tekanan agar individu menyesuaikan diri. Sebab setiap orang ingin hidup tenang tanpa bersitegang dengan lingkungan sosialnya.

Pendekatan sosiologis menjelaskan bahwa karakteristik sosial dan pengelompokan sosial mempunyai pengaruh yang berkaitan dalam menentukan perilaku pemilih. Pengelompokan sosial seperti umur, pendidikan, jenis kelamin, agama, kelas, kedudukan, ideologi dan sejenisnya dianggap mempunyai peranan dalam menentukan perilaku pemilih.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Dr Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: PT, Raja Grafindo Perkasa), 2010 hal 3

<sup>34</sup> Efriza, *Political Explore*, (Bandung: CV, Alfabeta.2012) Hal 25

Menurut pandangan-pandangan dalam pendekatan sosiologis ini, faktor eksternal sangat dominan dalam membentuk kondisi sosiologis yang membentuk perilaku politik dari luar melalui nilai-nilai yang ditanamkan dalam proses sosialisasi yang dialami individu seumur hidupnya. Ada beberapa kritik dalam pendekatan sosiologis ini yaitu kenyataannya bahwa perilaku memilih tidak hanya satu tindakan kolektif tetapi merupakan tindakan individual. Dapat saja seseorang dijejali dengan berbagai norma sosial yang berlaku, tetapi tidak ada jaminan bahwa ketika akan memberikan suara. Individu tersebut tidak akan menyimpang dari norma dan nilai yang dimilikinya. Selalu ada kemungkinan kelompoknya ketika dia akan melakukan tindakan politik<sup>35</sup>

#### **b. Pendekatan Psikologis**

Pendekatan psikologis pertama kali dikembangkan oleh Campbell, Gurin dan Miller. Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh ketiga ilmuwan ini pada pemilihan, baik sebelum maupun sesudah pemilu dilakukan. Gambaran bahwa keterkaitan perilaku pemilu dengan konteks kemasyarakatan di mana individu tinggal, mereka melihatnya dalam dua hal, yaitu pengaruh jangka pendek dan persepsi pribadi seseorang terhadap calon/kandidat tergantung dari sejauh mana tema-tema (visi dan misi) para calon. Apabila visi dan misi itu dalam penilaian dan persepsi pemilih dapat diterimanya, maka besar kemungkinan calon tersebut dipilih. Penilaian dan persepsi jangka panjang, melihat status keanggotaan seseorang dalam partai (identifikasi partai) dinilai turut mempengaruhi pilihan-pilihan dari pemilih.

---

<sup>35</sup> Dieter Roth, *Studi Pemilu Empirik*, (Jakarta : FNS dan LSI. 2008), hal 23

Menurut pendekatan psikologis ada beberapa faktor yang mendorong pemilih menentukan pilihannya, yaitu: identifikasi partai, orientasi kandidat, dan orientasi isu/tema. Pertama, identifikasi partai digunakan untuk mengukur sejumlah faktor predisposisi pribadi maupun politik. Seperti pengalaman pribadi atau orientasi politik yang relevan bagi individu. Pengalaman pribadi dan orientasi politik sering diwariskan oleh orang tua, namun dapat pula dipengaruhi oleh lingkungan, ikatan perkawinan, dan situasi krisis.<sup>36</sup>

### c. Pendekatan Rasional

Dalam konteks pendekatan rasional, pemilih akan memilih jika ia merasa ada timbal balik yang akan diterimanya. Ketika pemilih merasa tidak mendapatkan faedah dengan memilih pemimpin yang sedang bertanding, ia tidak akan mengikuti dan melakukan pilihan pada proses Pemilu. Hal ini juga sejalan dengan prinsip ekonomi dan hitung ekonomi. Pendekatan ini juga mengandaikan bahwa calon pemimpin melakukan berbagai promosi dan kampanye yang bertujuan untuk menarik simpati dan keinginan masyarakat untuk memilih dirinya pada pemilu.<sup>37</sup>

Pendekatan pilihan rasional (*rational choice*) atau lazim disebut sebagai pendekatan ekonomik berkembang pada tahun 1960-an dan berkembang setelah memperoleh konsensus yang menunjukkan adanya pluralitas dalam bermacam-macam pandangan. Salah satu tokoh penting yang mengagas pendekatan ini adalah V.O.Key. menurut Key, yang menentukan pilihan para

---

<sup>36</sup> *Ibid Efriza*

<sup>37</sup> Asfar, M., *Pemilu dan Perilaku Memilih 1955-2004*. (Surabaya: Pustaka Utama, 2004). Hal 137.

pemilih adalah sejauh mana kinerja pemerintah, partai, atau wakil-wakil mereka baik bagi dirinya sendiri atau bagi negaranya, atau justru sebaliknya.

#### **4. Pra pemilih**

Menurut Undang-Undang Nomor 42 Tahun 2008 tentang pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden, pemilih diartikan sebagai Warga Negara Indonesia yang pada hari pemungutan suara telah genap berumur 17 (tujuh belas) tahun atau lebih atau sudah/pernah kawin mempunyai hak memilih. Pemilih diartikan sebagai semua pihak yang menjadi tujuan utama para kontestan untuk mereka pengaruhi dan yakinkan agar mendukung dan kemudian memberikan suaranya kepada kontestan yang bersangkutan.

Pemilih dalam setiap pemilihan umum didaftarkan melalui pendataan yang dilakukan oleh petugas yang ditunjuk oleh penyelenggara pemilihan umum. Pada setiap pemilihan baik itu pemilihan umum presiden, legislatif, kepala daerah ataupun kepala desa setiap warga negara harus memenuhi syarat-syarat yang harus dipenuhi agar dapat menggunakan hak pilihnya. Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi tersebut yaitu sebagai berikut:

- a) WNI yang berusia 17 tahun atau lebih atau sudah/pernah kawin.
- b) Tidak sedang terganggu jiwa/ingatannya
- c) Terdaftar sebagai pemilih.
- d) Bukan anggota TNI/Polri aktif
- e) Tidak sedang dicabut hak pilihnya

f) Terdaftar di DPT.

g) Khusus untuk Pemilukada calon pemilih harus berdomisili sekurangkurangnya 6 (enam) bulan didaerah yang bersangkutan.

Hak setiap warga negara dalam menggunakan hak pilihnya jangan sampai tidak berarti sebagai akibat dari kesalahan-kesalahan yang tidak diharapkan, misalnya seorang warga negara tidak dapat menggunakan hak pilihnya karena tidak terdaftar atau juga masih banyak kesalahan yang lain.

Pemilih dalam hal ini dapat berupa konstituen maupun masyarakat pada umumnya. Konstituen adalah kelompok masyarakat yang merasa diwakili oleh suatu ideologi yang dimanifestasikan dalam institusi politik seperti partai politik. Pemilih yang merupakan bagian dari masyarakat luas bisa saja tidak menjadi konstituen partai politik tertentu. Masyarakat terdiri dari beragam kelompok. Terdapat kelompok masyarakat yang memang non-partisan, di mana ideologi dan tujuan politik mereka tidak dikatakan kepada suatu partai politik tertentu. Mereka menunggu 9 sampai ada suatu partai politik yang bisa menawarkan program politik yang bisa menawarkan program kerja yang terbaik menurut mereka, sehingga partai tersebutlah yang akan mereka pilih.

Pra pemilih adalah kelompok usia yang saat ini belum memasuki usia pemilih namun dalam 5 (lima) tahun kedepan akan memasuki usia pemilih. Indonesia, aturan batasan usia hak pilih minimal 17 tahun atau telah menikah. Dengan demikian warga negara Indonesia yang masuk kategori pra pemilih adalah anak-anak yang usianya pada kisaran 12 sampai 16 tahun. Rata-rata mereka saat ini sedang duduk dibangku kelas SMP dan SMA. Kelompok pra-



pemilih strategis menjadi sasaran peningkatan partisipasi masyarakat karena mereka masih dalam fase pertumbuhan jiwa dan pemikiran. Mereka menjadi bagian dari ‘kertas putih’ yang perlu ditulis di atasnya pemahaman yang baik menyangkut kepemiluan dan demokrasi. Harapannya, ketika mereka nanti sampai pada usia memilih dapat menggunakan hak pilihnya dengan baik.

## **B. Mahan Demokrasi**

### **1. Pengertian Mahan Demokrasi**

Komisi Pemilihan Umum (KPU) RI, telah mengeluarkan Surat Edaran *Nomor: 86/HM.03.5-SD/06/KPU/I/2018, tanggal 24 Januari 2018, perihal Pembentukan Rumah Pintar Pemilu Tahun 2018.*<sup>38</sup> Di dalam Mahan Demokrasi ini, satu sisi di dalam Mahan Demokrasi berbagai program pendidikan pemilih dilakukan, lalu pada sisi yang lain menjadi wadah bagi komunitas pegiat pemilu membangun gerakan. Berbagai sarana untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, kesadaran dan inspirasi masyarakat tentang pentingnya pemilu dan demokrasi disediakan di rumah pintar pemilu. Agar dapat menjalankan fungsi itu berbagai hal mengenai kepemiluan dan demokrasi disampaikan melalui pendidikan di dalam ruang audio visual, ruang pameran, ruang simulasi dan ruang diskusi.

Rumah Pintar Pemilu adalah sebuah konsep pendidikan pemilih yang dilakukan melalui pemanfaatan ruang dari suatu bangunan atau bangunan khusus untuk melakukan seluruh program-aktifitas project edukasi masyarakat. Pada

---

<sup>38</sup> KPU RI, *Surat Edaran* 86. Dapat di akses dari <http://www.kpu.go.id/> ( tanggal 31 Mei 2018 )

fungsi yang lebih luas, konsep Mahan Demokrasi bisa difungsikan menjadi seperti museum pemilu.<sup>39</sup>

KPU RI menggunakan nama “Rumah Pintar Pemilu”, namun penyebutannya disesuaikan dengan kreativitas dan kondisi masing-masing KPUD. KPU Kota Bandar Lampung sejak awal memilih menggunakan nama “Rumah Demokrasi”, dengan alasan, demokrasi lebih luas maknanya daripada pemilu. Dengan kata lain, pemilu adalah salah satu bagian dari demokrasi. Pemilu adalah salah satu cara untuk mewujudkan demokrasi. Pada tanggal 4 Oktober 2017, berdasarkan keputusan rapat di KPU Kota Bandar Lampung, nama Rumah Demokrasi diubah namanya menjadi “Mahan Demokrasi”. Perubahan nama itu untuk mengakomodir muatan lokal, dan tetap menggunakan nama “Demokrasi.

Pendidikan dalam konteks penyelenggaraan pemilu adalah pendidikan untuk menanamkan nilai terkait tentang pemilu dan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sementara itu pemilih adalah setiap warganegara yang telah memenuhi syarat sebagai pemilih ketika pemilu/ pemilihan dilaksanakan. Indonesia selama ini memakai batas usia 17 tahun dan atau telah menikah serta warganegara Indonesia sebagai syarat untuk disebut sebagai pemilih. Warganegara yang dalam rentang waktu lima tahun kemudian menjadi pemilih disebut sebagai pra-pemilih. Pendidikan Pemilih, dengan demikian, adalah usaha untuk menanamkan nilai-nilai yang berkaitan dengan pemilu dan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara kepada warganegara yang telah

---

<sup>39</sup> KPU RI, Buku Pedoman Rumah Pintar Pemilu, di akses dari file:///D:/prilaku%20politik/Buku\_Pedoman\_Rumah\_Pintar\_Pemilu. (Tanggal 09 oktober 2018)

memenuhi syarat sebagai pemilih dalam pemilu atau potensial pemilih dalam rentang waktu kemudian.

Pendidikan pemilih penting karena beberapa alasan:

1. Membantu penyelenggara pemilu melaksanakan pemilu dengan baik. Semakin banyak pemilih yang paham dengan proses pemilu dan demokrasi dapat meringankan dan memudahkan kerja dari penyelenggara pemilu karena masing-masing sudah paham dengan proses dan bagaimana pemilih seharusnya bertindak.
2. Meningkatkan partisipasi pemilih. Kesadaran tentang pentingnya penggunaan suara dalam pemilu dilakukan secara intensif dan luas sehingga partisipasi pemilih dapat meningkat.
3. Meningkatkan kualitas partisipasi pemilih. Angka kecurangan pemilu, konflik pemilu, mobilisasi pemilih dapat dikurangi sedemikian rupa melalui pendidikan pemilih sehingga menghasilkan pemenang pemilu yang berkualitas.
4. Memperkuat sistem demokrasi. Pendidikan pemilih membentuk nilai dan kesadaran akan peran, hak, kewajiban, dan tanggung jawab pemilih dalam sistem demokrasi. Ini akan memperkuat advokasi warganegara terhadap sistem demokrasi dibandingkan sistem politik lain.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> KPU RI, Buku Pedoman Pendidikan Pemilih, di akses dari [file:///E:/skripsi/pendidikan%20politik/Buku\\_Pedoman\\_Pendidikan\\_Pemilih.pdf](file:///E:/skripsi/pendidikan%20politik/Buku_Pedoman_Pendidikan_Pemilih.pdf). (Tanggal 09 Oktober 2018.)

## 2. Tujuan Program Pendidikan Pemilih Melalui Mahan Demokrasi

Tujuan pendidikan dan pengajaran di Indonesia adalah membentuk manusia susila yang cakap, dan warganegara yang demokratis serta bertanggungjawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air berdasarkan asas Pancasila dan UUD 1945. Analog dengan tujuan pendidikan nasional kita tersebut di atas, maka tujuan pendidikan politik Indonesia adalah

1. Menampilkan peranan insani/humani setiap individu yang unik selaku warganegara, dengan jalan mengembangkan potensi dan bakat kemampuan semaksimal mungkin
2. Agar mampu aktif berpartisipasi dalam proses politik untuk membangun bangsa dan negara<sup>41</sup>

Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia juga telah menyebutkan bahwa ada beberapa tujuan dari pendidikan pemilih yaitu :

### a. Peningkatan Partisipasi

Pendidikan pemilih ditujukan untuk meningkatkan partisipasi pemilih. Partisipasi yaitu keterlibatan pemilih pada keseluruhan periode atau siklus pemerintahan, yaitu pada periode pemilihan dan periode di luar pemilihan. Pada periode pemilihan, pendidikan pemilih dimaksudkan untuk mendorong pemilih mengikuti pada setiap tahapan-tahapan pemilihan. Merujuk pada Economist Intelligence Unit (EIU) , demokrasi yang merujuk pada kemapanan partisipasi untuk memberikan pilihan atau suara berada pada angka 70%. Standar angka partisipasi ini penting karena mencakup biaya pemilu yang

---

<sup>41</sup> Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*,( Jakarta : Rajawali Pers. 2009), Hal 82

tidak murah, legitimasi dan efektifitas kepemimpinan pejabat yang dipilih, serta eksistensi sistem demokrasi.

b. Peningkatan Literasi Politik

Pendidikan pemilih ditujukan untuk meningkatkan kemampuan literasi politik pemilih. Literasi politik merujuk pada seperangkat kemampuan yang dibutuhkan pemilih untuk berpartisipasi dalam pemerintahan. Kemampuan dalam literasi pemilih meliputi pemahaman, keterampilan, dan perilaku yang menuntun pada partisipasi yang memperkuat sistem demokrasi. Kemampuan literasi politik dibutuhkan sebagai prasyarat partisipasi politik yang ideal, baik selama periode pemilihan dan di luar periode pemilihan. Literasi politik yang baik menjadikan pemilih tahu bagaimana harus bersikap dan berpartisipasi dalam sebuah proses politik.

c. Peningkatan Kerelawanan

Pendidikan pemilih bertujuan juga untuk meningkatkan sikap kerelawanan pemilih. Kerelawanan adalah partisipasi pemilih dalam proses politik yang didorong melalui suatu idealisme tertentu tanpa pamrih. Poinnya adalah pada keinginan individu sebagai hasil dari kesadaran untuk berpartisipasi. Antonim dari kerelawanan adalah pragmatisme. Pragmatisme lebih kepada perilaku untuk berpartisipasi atau tidak dalam suatu proses politik karena adanya insentif material.

Pada sikap pragmatis, pemilih melakukan komodifikasi atas partisipasi mereka dalam proses politik. Pemilih menggadaikan posisi mereka untuk ditukar atau diperjual-belikan dengan hal-hal yang bersifat material. Situasi ini

menjadi persoalan serius yang menggerogoti nilai nilai dalam demokrasi. Sebab, demokrasi akan menjadi mahal, hubungan pemilih dengan pejabat publik akan terputus seketika transaksi sudah dilaksanakan, dan korupsi akan berkembang merabak ke berbagai sisi.<sup>42</sup>

Tabel 1. Bentuk Bentuk Partisipasi Politik

<b>Konvensional</b>	<b>Non Konvensional</b>
Pemberian suara (voting)	Pengajuan petisi
Diskusi politik	Berdemonstrasi
Kegiatan kampanye	Konfrontasi, mogok
Membentuk dan bergabung dalam kelompok kepentingan	Tindak kekerasan, politik harta benda
Komunikasi individual dengan pejabat politik dan administrative	Tindak kekerasan politik terhadap sesama manusia

Sumber : Jurnal partisipasi politik pemilih pemula pada pemilihan presiden di kecamatan Mandau bengkalis.

### 3. Prinsip Prinsip dalam Pendidikan Pemilih

Prinsip, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dapat di pahami sebagai landasan yang mendasar dalam berfikir ataupun bertindak.<sup>43</sup> Dalam program pendidikan pemilih ada beberapa prinsip pokok sebagai dasar berfikir dan bertindak seperti melakukan segmentasi dalam masyarakat, orientasi kepada pemilih, lalu keikutsertaan oleh pihak pihak pemangku kepentingan, dan dalam melakukan pendidikan pemilih juga harus berkesinambungan yang penjabarannya dapat di jelaskan sebagai berikut:

---

<sup>42</sup>*Ibid KPU RI*

<sup>43</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia ( Jakarta : Balasssi Pustaka,2007 ) 201

### **a. Segmentasi Pendidikan pemilih**

Segmentasi adalah pembagian kelompok sosial yang ada di dalam masyarakat. Masyarakat terpilah ke dalam kelompok-kelompok pemilih homogen yang potensial. Baik itu potensial dari sisi jumlah ataupun potensial dari sisi masalah yang dihadapinya. Setiap segmen pemilih memiliki kebutuhan, karakteristik, dan perilaku yang berbeda. Maka dari itu pendekatan pendidikan pemilih yang dilakukan kepada tiap-tiap kelompok harus pula berbeda sesuai dengan karakter dari setiap segmen. Menyamakan pendekatan kepada seluruh segmen dalam melakukan pendidikan pemilih malah akan membuat proses pendidikan itu sendiri tidak berhasil. Dengan melakukan segmentasi dalam pendidikan pemilih, pendidikan pemilih akan relevan dengan karakter setiap segmen pemilih.

### **b. Orientasi Kepada Pemilih**

Pendidikan pemilih harus berorientasi kepada pemilih. Kata orientasi berasal menurut kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti peninjauan untuk menentukan sikap (arah, tempat, dan sebagainya) yang tepat dan benar. pandangan yang mendasari pikiran, perhatian atau kecenderungan.<sup>44</sup> Berorientasi kepada pemilih yaitu kepentingan pemilih sebagai warganegara menjadi pusat konsentrasi pendidikan. Pemilih harus dikuatkan di depan pemerintah dan elemen-elemen non-demokratis lainnya. Pendidikan pemilih tidak dalam kerangka kooptasi atau hegemoni. Pendidikan pemilih dilaksanakan untuk membangun kesadaran kritis- reflektif mengenai hak dan kewajiban pemilih di dalam negara dengan sistem demokrasi. Dengan demikian pendidikan pemilih memposisikan

---

<sup>44</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Online di akses tanggal 05 desember 2018. Dapat di akses dari : <https://kbbi.web.id/>

pemilih sebagai subjek yang membangun nalarnya sendiri. Pendidikan pemilih membimbing kepada bagaimana kesadaran dan tindakan kritisreflektif dihasilkan. Penekanan ini penting agar pendidikan pemilih tidak dialihkan untuk pemahaman atau pola pikir yang tidak ada hubungannya dengan kepentingan pemilih yang kedudukannya sebagai warganegara.

### **c. Kontekstual**

Menurut Kokom Komalasari pendekatan pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya.<sup>45</sup> Kontekstual yaitu sesuai dengan situasi saat ini (kekinian) dan kondisi setempat. Kontekstual pada materi yang disampaikan dan metode yang digunakan. Kontekstualisasi pada sisi materi menjadikan pendidikan pemilih sesuai dengan kondisi terkini. Sementara itu, dengan kontekstualisasi metode yang digunakan untuk pendidikan pemilih tidak ketinggalan perkembangan teknologi informasi. Kontekstualisasi pendidikan pemilih memudahkan pemilih untuk mengkaitkan materi yang disampaikan dengan kondisi pemilih. Materi itu kemudian dapat di aplikasikan dengan situasi yang dihadapi pemilih.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Kokom Komalasari. *Pembelajaran Kontekstual*. (Bandung : Refika Aditama.2010) hal 7

<sup>46</sup> *Ibid* KPU RI



#### d. Partisipasif

Partisipasi merupakan keikutsertaan atau keterlibatan seseorang (individu atau warga masyarakat) dalam suatu kegiatan tertentu. Keikutsertaan atau keterlibatan yang dimaksud di sini bukanlah bersifat pasif tetapi secara aktif ditujukan oleh yang bersangkutan. Oleh karena itu, partisipasi akan lebih tepat diartikan sebagai keikutsertaan seseorang didalam suatu kelompok sosial untuk mengambil bagian dalam kegiatan masyarakatnya, di luar pekerjaan atau profesinya sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap tumbuh dan berkembangnya partisipasi dapat didekati dengan beragam pendekatan disiplin keilmuan. Menurut konsep proses pendidikan, partisipasi merupakan bentuk tanggapan atau responses atas rangsangan-rangsangan yang diberikan; yang dalam hal ini, tanggapan merupakan fungsi dari manfaat (rewards) yang dapat diharapkan.<sup>47</sup>

Partisipatif artinya melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Keterlibatan harus meliputi keseluruhan proses pendidikan memilih, mulai dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Prinsip partisipatif menjadi penting karena KPU tidak mungkin untuk melakukan pendidikan memilih sendiri. Penyebab KPU tidak dapat melakukan pendidikan memilih sendiri karena Daya jangkau, pembiayaan, waktu, dan sumberdaya manusia yang terbatas. Pada sisi lain, partisipasi itu sendiri mengandung nilai positif yang menjadikan pendidikan memilih itu bukan semata-mata menjadi persoalan KPU, tetapi persoalan bersama.

---

<sup>47</sup> Jurnal Dewi Andriani *Pengembangan Model Pendekatan Partisipatif Dalam Memberdayakan Masyarakat Miskin Kota Medan Untuk Memperbaiki Taraf Hidup*. Fakultas ekonomi Universitas Negeri Padang. Tahun 2015.

Dalam sebuah negara demokrasi, pendidikan pemilih adalah kepentingan bagi keseluruhan elemen.

Partisipasi seluruh pemangku kepentingan dalam seluruh rangkaian penyelenggaraan tahapan pemilu. Untuk menjamin agar rakyat berdaulat, peran warga negara dalam pemilu tak hanya memberi suara, tetapi juga melakukan berbagai peran berbeda pada seluruh tahap pemilu. Secara individu, kelompok, terorganisasi atau melembaga, rakyat perlu berperan dalam pendidikan pemilih, aktif sebagai anggota partai dalam membahas calon dan rencana kebijakan partai, melakukan kampanye mendukung atau menentang peserta pemilu tertentu, memantau pelaksanaan pemilu, mengawasi penyelenggaraan pemilu, memberitakan atau menyiarkan kegiatan pemilu melalui media massa, melakukan survei dan menyebarluaskan hasil survei tentang persepsi pemilih tentang peserta pemilu, serta melakukan dan menyebarluaskan hasil hitung cepat hasil pemilu.<sup>48</sup>

Peran dari pemerintah juga menjadi penting dengan pendidikan pemilih karena berkaitan langsung dengan legitimasi rezim dan tanggungjawab mereka dalam membangun proses pemerintahan yang demokratis. Masyarakat sipil sangat penting terlibat karena pemilih yang memiliki kompetensi akan mempermudah kerja masyarakat sipil sendiri dan memperkuat posisi masyarakat dihadapan negara. Sedangkan partai politik juga harus mengambil tindakan dalam pendidikan politik karena telah menjadi tugas partai untuk menggalangkan pendidikan politik. Pendidikan pemillih yang partisipatif juga harus dapat sejalan dengan ketentuan atau aturan main yang sesuai dengan peraturan perundangan

---

<sup>48</sup> A. Ramlan Surbakti, *Transformasi Bawaslu dan partisipasi masyarakat dalam pengawasan pemilu*, (Jakarta : Kemitraan. 2015). Hal 11

yang berlaku. Norma-norma maupun nilai-nilai yang berlaku di dalam kehidupan masyarakat setempat juga harus di prioritaskan.

**e. Berkesinambungan**

Berkesinambungan dalam artian pelaksanaannya meliputi periode pemilihan dan periode di luar masa pemilihan. Pendidikan pemilih tidak berhenti hanya pada saat masa pemilihan. Selain itu, berkesinambungan juga dalam arti pendidikan pemilih dilakukan secara berkelanjutan atas segmen pemilih yang ada. Atas sebuah segmen pemilih, pendidikan pemilih bukan kegiatan yang sekali dilakukan setelah itu selesai. Namun, ada aktivitas lanjutan yang dikreasi untuk membentuk sikap dan perilaku dari pemilih. Tercakup dalam prinsip kesinambungan adalah materi yang disampaikan. Dalam berbagai kegiatan pendidikan pemilih, materi yang disampaikan harus saling terkait/ berhubungan. Prinsip berkesinambungan ini penting karena pendidikan pemilih yang terpenggal-penggal (diskontinuitas) tidak akan efektif mencapai hasil.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup>*Ibid KPU RI*

### **BAB III**

## **MAHAN DEMOKRASI KOTA BANDAR LAMPUNG DAN DATA**

### **KUNJUNGAN SEKOLAH DI BANDAR LAMPUNG**

#### **A. Latar Belakang Mahan Demokrasi KPU Kota Bandar Lampung**

Mahan Demokrasi KPU Kota Bandar Lampung merupakan program Pusat Pendidikan Pemilih (Pusdiklih) dari KPU RI, periode pertama, yaitu tahun 2015. Ketika itu, ada 9 KPU provinsi dan 18 KPU kabupaten/kota yang menjadi pilot project Pusdiklih. Pembentukan Mahan Demokrasi berawal dari acara “Knowledge Sharing Pusat Pendidikan Pemilih” yang diselenggarakan oleh Australian Electoral Commission (AEC) bekerja sama dengan KPU RI, selama dua hari di Hotel Sheraton Bandara, Jakarta, pada 24-25 Maret 2015. Dari KPU Bandar Lampung, diwakili oleh Fadilasari, ketua Divisi Sosialisasi, Pendidikan Pemilih serta Data dan Informasi.

Knowledge Sharing ini menghadirkan narasumber manajer National Electoral Education Centre (NEEC), yang berkedudukan di Canberra, Australia, Beatrice Barnett. Dalam pemaparannya, Beatrice menjelaskan, NEEC merupakan sebuah pusat pendidikan pemilih di Australia, yang mendidik pelajar, partai politik, pemilih dan pemangku kepentingan mengenai proses pemilu dan demokrasi. Dalam Knowledge Sharing tersebut, sempat dipilih, wadah yang akan dibentuk itu diberi nama “Rumah Demokrasi”. Namun nama itu mengalami perubahan yang disosialisasikan KPU RI pada workshop Pusat Pendidikan Pemilih yang diselenggarakan KPU RI di Jakarta, pada 7 Oktober 2015. Pada

pertemuan tersebut, KPU RI menyatakan nama baru untuk Rumah Demokrasi, yaitu Rumah Pintar Pemilu, yang disingkat RPP.

Meski KPU RI menggunakan nama “Rumah Pintar Pemilu”, namun penyebutannya disesuaikan dengan kreativitas dan kondisi masing-masing daerah. KPU Kota Bandar Lampung sejak awal memilih menggunakan nama “Rumah Demokrasi”, dengan alasan, demokrasi lebih luas maknanya daripada pemilu. Dengan kata lain, pemilu adalah salah satu bagian dari demokrasi. Pemilu adalah salah satu cara untuk mewujudkan demokrasi. Pada tanggal 4 Oktober 2017, berdasarkan keputusan rapat di KPU Kota Bandar Lampung, nama Rumah Demokrasi diubah namanya menjadi “Mahan Demokrasi”. Perubahan nama itu untuk mengakomodir muatan lokal, dan tetap menggunakan nama “Demokrasi.

## **B. Mahan Demokrasi**

Suatu bentuk kepedulian Komisi Pemilihan Umum Kota Bandar Lampung, dalam berupaya untuk memberikan pelayanan dalam bentuk pemahaman nilai-nilai Demokrasi dan pengetahuan mendalam tentang kepemiluan sejak usia dini, agar diharapkan generasi muda kelak memiliki jiwa dan pemahaman yang cerdas dalam menggunakan hak pilihnya dimasa yang akan datang, maka Komisi Pemilihan Umum Kota Bandar Lampung mengundang kelompok sasaran pra pemilih untuk mengunjungi Rumah Demokrasi yang dimiliki oleh KPU Kota Bandar Lampung sebagai salah satu sarana perwujudan pemahaman akan nilai-nilai demokrasi Kepemiluan

Menyadari pentingnya peran dan partisipasi masyarakat dalam proses pemilu tersebut melatarbelakangi KPU dalam membuat suatu rancangan program Pendidikan Pemilih yang terencana, sistematis, dan berkesinambungan dalam pembangunan dan pembentukan masyarakat, berbangsa dan bernegara. KPU melalui program rumah demokrasi hadir di tengah-tengah masyarakat untuk menanamkan kesadaran akan pemilu sebagai salah satu bentuk partisipasi politik dalam konsep negara demokrasi.

Pusat Pendidikan Pemilih yang dirancang KPU diimplementasikan menjadi dua buah substansi aktifitas. Aktifitas pertama melalui pelaksanaan program dan kegiatan yang bersifat akulturatif dengan kearifan lokal, fleksibel (dynamic). Kekinian (pop up) dan berdaya jangkauan efektif terhadap segmentasinya (outreach). Aktifitas kedua melalui pemanfaatan ruangan atau bangunan yang bersifat multifungsi bagi seluruh program aktifitas project edukasi masyarakat.

Konsep Mahan Demokrasi menjadi penting untuk menjawab kebutuhan Pemilih dan masyarakat umum khususnya bagi pra pemilih akan hadirnya sebuah sarana untuk melakukan edukasi nilai-nilai Demokrasi dan Kepemiluan. Mahan Demokrasi diharapkan dapat membentuk generasi bangsa yang mampu menerjemahkan nilai demokrasi sesuai khittahnya. Generasi inilah yang selain dapat menjadi pemilih cerdas, juga dapat menjadi pemimpin yang berkualitas dan melahirkan kebijakan yang memihak pada tujuan kesejahteraan masyarakat.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Dokumentasi Mahan Demokrasi

### C. Spesifikasi Ruang Mahan Demokrasi

Mahan Demokrasi adalah Sub bagian dari KPU Kota Bandar Lampung itu sendiri, sehingga tempat atau letaknya berada di dalam satu bangunan dengan bangunan KPU Kota Bandar Lampung, yang di dalam melaksanakan kegiatannya terbagi dalam beberapa ruang ruang yaitu:

#### 1. Ruang Audio Visual

Ruang untuk pemutaran film-film kepemiluan dan dokumentasi program kegiatan kepemiluan. Pada ruang audio visual tersedia layar, sound-sistem, tata cahaya, kursi penonton, projector, perangkat pemutar film, tenaga teknisi.

- a. Ruangan audio visual Pusat Pendidikan Pemilih berukuran 12 x 5 m  
minimal spesifikasi :
  - a. Sandaran : Plywood 12 mm Dudukan : Rangka besi Foam Dudukan : Busa cetak dengan ketebalan 12 cm.
  - b. Sistem Dudukan : Sistem grafitasi Rangka Kaki : Besi Powder Coating  
Cover : Fabric Ateja/ Synthetic Leather Dimensi Panjang Keseluruhan:  
kurang lebih 70 cm.
  - c. Lebar keseluruhan : kurang lebih 70 cm. Tinggi Keseluruhan : kurang lebih 84 cm. Tinggi Sandaran : kurang lebih 53 cm. Lebar Dudukan : kurang lebih 47 cm.
  - d. Kedalaman Dudukan: kurang lebih 46 cm.
  - e. Tinggi Dudukan : kurang lebih 46 cm. Panjang Tangan : kurang lebih 50 cm

b. Tata cahaya

System pencahayaan tidak boleh menyilaukan mata maksimal 150 lux dan tidak boleh bergetar. Tersedia cukup cahaya untuk kegiatan pembersihan gedung pertunjukkan. Kekuatan penerangan pada tangga adalah 3 fc.

c. Sound system

Minimal bisa digunakan untuk meeting sekitar 50 orang minimal spesifikasi :

- a. 1 Unit Mixer MG-32/14FX, 24 Input Mic
- b. 2 Unit Power Amplifier SA-900
- c. 4 Unit Subwoofer Pasif AP-138SP, 18 Inch
- d. 4 Unit Speaker Pasif AP-235P, 2 X 15 Inch
- e. 4 Unit Speaker Aktif AP-112A, Monitor 12 Inch
- f. 2 Unit Equalizer FBQ-3102
- g. 1 Unit Crossover CX-2310
- h. 2 Set Mic Wireless AP-929WM (2 Mic) Digital
- i. 2 Unit Mic Kabel AP-914
- j. 4 Unit Stand Mic Tinggi SR-2008
- k. 1 Unit Rack Hardcase Full Body 18U Silver
- l. 8 Roll Kabel Speaker 2 x 120 (Panjang 35 Meter)
- m. 4 Unit Kabel Speaker Aktif L2T2S (Panjang 15 Meter)



n. 2 Unit Kabel Microphone L2T2S (Panjang 15 Meter)

## 2. Ruang Pameran (Display Alat Peraga Pemilu)

Yaitu ruang untuk menampilkan bahan/alat peraga Pemilu, seperti: Maket atau diorama dalam rumah pintar pemilu merupakan bentuk visualisasi 3 dimensi yang menceritakan tentang proses atau peristiwa kepiluan dan demokrasi, antara lain seperti proses pemungutan suara, denah TPS, peristiwa yang dianggap memiliki nilai sejarah terkait kepiluan setempat, dsb. Spesifikasinya sebagai berikut :

### a. Papan Informasi Dinding berupa panel tentang:

Sejarah Pemilu, Pentingnya Pemilu dan Demokrasi, Sistem Pemilu, Tahapan Pemilu, Peserta Pemilu (Pileg dan Pilpres), Proses Pemilihan, Profil Penyelenggara Pemilu, Uji Pengetahuan Pemilu.

### b. Maket/ Diorama

Tentang tata Cara Pemungutan Suara di TPS, Denah TPS, Peristiwa/Kejadian yang dianggap memiliki nilai/makna sejarah dalam proses pemilu dan demokrasi untuk divisualisasikan.

## 3. Ruang Simulasi

Berisi alat-alat peraga yang dipergunakan dalam simulasi, antara lain simulasi tentang pemungutan dan penghitungan suara, penghitungan alokasi perolehan kursi, dsb. Spesifikasinya sebagai berikut :

Kebutuhan untuk melakukan simulasi pemungutan :

### a. Kotak Suara 1 kotak

### b. Bilik Suara 2 bilik

- c. Tinta d. Bantalan dan Alat Mencoblos
- d. Tanda Pengenal Panitia Pemungutan Suara (7 orang)
- e. Papan Nama Petugas PPS
- f. Surat Suara h. DPT
- g. Absensi Peserta
- h. Visi Misi Calon

Kebutuhan untuk melakukan simulasi penghitungan suara:

- a. Papan Tulis
- b. Spidol/Kapur
- c. Penghapus

#### 4. Ruang Diskusi

Ruang ini dirancang untuk melakukan audiensi atau pertemuan/diskusi/workshop/seminar/FGD tentang Pemilu dan Demokrasi. KPU dapat mengundang/memfasilitasi para pegiat pemilu atau kelompok peduli pemilu/masyarakat umum dari berbagai segmen, yang akan melahirkan banyak ide/gagasan/evaluasi untuk perbaikan proses pemilu dan demokrasi. Dengan spesifikasi sebagai berikut :

- a. Screen
- b. LCD
- c. Perangkat Sound System standard
- d. Meja-Kursi dengan kapasitas 25 orang
- e. Souvenir/Merchandise/Cinderamata Kepemiluan

#### **D. Visi dan Misi KPU Kota Bandar Lampung**

Visi KPU Kota Bandar Lampung :

Terwujudnya KPU Kota Bandar Lampung sebagai penyelenggara Pemilu yang memiliki integritas , profesional , mandiri , transparan dan akuntabel untuk mewujudkan Pemilu yang jujur dan bermartabat.

Misi KPU Kota Bandar Lampung :

1. Membangun lembaga penyelenggara Pemilu yang memiliki kompetensi , kredibilitas dan kapabilitas dalam menyelenggarakan Pemilu
2. Menyelenggarakan Pemilu untuk memilih Anggota Dewan Perwakilan Rakyat,Dewan Perwakilan Daerah, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, Presiden dan Wakil Presiden serta Kepala Daerah dan Wakil kepala Daerah secara langsung, Umum, Bebas, Rahasia, Jujur, Adil.
3. Melayani dan meperlakukan setiap peserta Pemilu secara adil untuk menegakkan peraturan Pemilu secara Konsisten sesuai dengan peraturan perundang- undangan yang berlaku;
4. Meningkatkan kesadaran politik Rakyat untuk berpartisipasi aktif dalam Pemilu demi terwujudnya cita-cita masyarakat Indonesia yang demokratis.

#### **E. Tujuan Mahan Demokrasi**

Secara umum meningkatkan partisipasi pemilih, baik secara kualitas maupun kuantitas dalam seluruh proses penyelenggaraan pemilu menjadi pusat informasi kepemiluan.

Secara Khusus :

Mengedukasi masyarakat akan pentingnya pemilu dan demokrasi dengan cara :

1. memperkenalkan nilai-nilai dasar pemilu dan demokrasi (pra pemilih)
2. meningkatkan pemahaman pentingnya demokrasi (seluruh segmen)
3. menanamkan kesadaran nilai-nilai berdemokrasi (seluruh segmen)

#### **F. Struktur Organisasi KPU Kota Bandar Lampung**

##### **DAFTAR NAMA KOMISIONER DAN SEKRETARIAT KOMISI PEMILIHAN UMUM KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2018**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
<b>1</b>	FAUZI HERI, ST.,SH., MH.	Ketua KPU
<b>2</b>	DEDY TRIYADI, SE, SH	Komisioner KPU
<b>3</b>	FERI TRIATMOJO, S.SA.N., MPA.	Komisioner KPU
<b>4</b>	FADILASARI, S.Sos	Komisioner KPU
<b>5</b>	IKA KARTIKA, S.Pdi	Komisioner KPU
<b>6</b>	Drs. JAINUDDIN, M.IP	Sekretaris KPU
<b>7</b>	Dra. SUPRIHATIN	Kasubbag Program dan Data
<b>8</b>	TUYONO, S.Sos.	Kasubbag Umum dan Keuangan
<b>9</b>	BADARUDIN AMIR, SH	Kassubag Teknis dan Hupmas
<b>10</b>	SRI EKAYANTI, SH	Plt. Kasubbag Hukum
<b>11</b>	ENI YULYANTI, S.Sos	Staf Subbag Teknis dan Hupmas

12	ANISYAH, SE, MM	Staf Subbag Hukum
13	RISMA MAULI A.Z., SE	Staf Subbag Hukum
14	SUSI MEGAWATI, S.A.N	Staf Subbag Teknis dan Hupmas
15	RETNA ELYASARI, S.Kom	Staf Subbag Program dan Data
16	HASBIYAH, S.I.Kom	Staf Subbag Umum dan Keuangan
17	MANZULLY ARWAN, S.Sos., M.M	Staf Subbag Teknis dan Hupmas
18	MAULI KURNIA CAHYANI A.Md.	Staf Subbag Umum dan Keuangan
19	REVA ISWANDI S, S.Kom	Staf Subbag Program dan Data
20	FAIDAYANTI UTAMI, A.Md.	Staf Subbag Umum dan Keuangan
21	RUDDI IMAM NUGROHO	Staf Subbag Umum dan Keuangan
22	SUDIONO	Security
23	ROMANZA	Security
24	ADIFATIYUNUS	Security
25	HERI SETIAWAN	Driver
26	ROSIDY YUSUF	Operator
27	MAHYUDIN	Office Boy
28	MUSNAWI, SE	Outsourcing
29	AYU KARTIKA SARI, S.A.N	Outsourcing
30	ANDRIE MAHENDRA K., SH	Outsourcing
31	FEBRIANTONI	Outsourcing
32	GHANI AULIA, A.Md	Outsourcing
33	QISTOSI, S.Hi	Outsourcing
34	AZMA AFINA, S.Sos	Outsourcing

35	WAHYU NITA SARI, S.Sos	Outsourcing
36	WIDO ZUWIK	Outsourcing
37	ANGGA PURWANTORO	Outsourcing
38	MARZUKI, S.Ag	Outsourcing

#### **E. Data Kunjungan Sekolah di Bandar Lampung**

Pada tanggal 03 Oktober 2017 Mahan Demokrasi mendapatkan kunjungan siswa siswi usia pra pemilih setingkat SLTP di kota Bandar Lampung yang berkesempatan berkunjung ke Mahan Demokrasi adalah dari sekolah SMP N 21 Bandar Lampung, SMP N 24 Bandar Lampung, dan Mts Al-Hikmah Bandar Lampung untuk mendapatkan edukasi mengenai pemilihan dan demokrasi serta penggunaan hak pilih yang mencapai total 50 orang siswa/peserta.

Pada kesempatan berikutnya tanggal 17 Oktober 2017 Mahan demokrasi mendapatkan kunjungan dari siswa siswi usia pra pemilih atau setingkat dengan SLTP yaitu dari SMP N 19 Bandar Lampung, SMP N 20 Bandar Lampung, dan SMP N 29 Bandar Lampung yang jumlah peserta keseluruhan adalah 50 siswa/peserta

## **BAB IV**

### **Peran Mahan Demokrasi dan Faktor Pendorong serta Penghambat**

#### **A. Peran Mahan Demokrasi dalam Meningkatkan Kualitas perilaku Politik Pra Pemilih di Kota Bandar Lampung**

Demokrasi adalah sebuah sistem politik yang berlandaskan pada kedaulatan rakyat dari rakyat oleh, rakyat, dan untuk rakyat. Di dalam sistem demokrasi sebuah negara, sistem ini menjamin semua warga negara memiliki hak yang setara dalam pengambilan keputusan yang dapat mengubah hidup mereka baik itu secara langsung ataupun perwakilan. Demokrasi pula menjamin hak hak dalam pengambilan keputusan bahkan menjamin suara seluruh warga negara dalam pemilihan pemimpin yang akan memimpin mereka secara periode dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Dalam bukunya Gafur menceritakan saat Abu Jahal sering menawarkan bermacam macam kompromi pada Rasulullah saat Rasulullah menjabat sebagai seorang pemimpin. Namun itu hanya siasat dari Abu Jahal untuk mengelabui Rasulullah agar berhenti dalam melakukan kebaikan dan melalaikan tanggung jawabnya sebagai seorang pemimpin.<sup>51</sup> Di dalam perpolitikan saat ini banyak kita temukan kasus kasus seperti yang pernah di alami oleh Rasulullah. Para politikus atau kandidat kandidat yang bersaing dalam kontestasi politik sering menggunakan kekuasaan dan uang yang mereka miliki untuk melunakan hati masyarakat untuk kepentingan individual seperti jual beli suara dan menutup

---

<sup>51</sup> Waryono Abdul Gafur.2005. *Tafsir Sosial Mendialogkan Teks dengan Konteks*, (Yogyakarta, Elsaq Press) hlm 331

mulut suara rakyat atas kesalahan yang mereka perbuat. Ketika masyarakat sendiri sudah melakukan transaksi politik, itu sama dengan mereka menggadaikan hak mereka untuk bersuara ketika pemimpin itu berbuat salah.

Dalam beberapa dalil Allah menegaskan bahwa pentingnya memilih seorang pemimpin bukan untuk kepentingan sementara yang bersifat individual saja namun untuk kualitas kehidupan dalam jangka panjang. Memilih pemimpin itu merupakan salah satu persoalan yang dipandang sangat penting dalam pandangan Islam. Karena memilih pemimpin itu tidak hanya mencakup dimensi duniawi, lebih dari itu juga memiliki dimensi akidah (*ukhrowi*). Karenanya, tidak selayaknya seorang Muslim masih menggunakan dasar dan acuan lain selain yang telah jelas dan tegas disebutkan dalam kitab sucinya al-Quran, jika mereka benar-benar mengaku orang yang beriman.

Allah berfirman :

يَا دَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا الْحِسَابَ

Artinya :

*Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan*



*mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.* (QS: As Shaad [38]: 26)

Islam sangat memperhatikan detail seorang pemimpin mulai dari figur seorang pemimpin sampai dengan bagaimana ia di bai'at menjadi seorang pemimpin. Ayat di atas menegaskan agar seorang pemimpin mempunyai sifat adil dan mengesampingkan hawa nafsu seperti yang ada pada diri nabi Daud dengan pengetahuan yang dalam serta ketaatan pada agama Allah memilih nabi Daud sebagai seorang khalifah. Dengan demikian ayat ini memperkuat bukti bahwa pentingnya figur dan kepribadian seorang pemimpin sangatlah penting dalam menentukan keputusan di dalam suatu perkara dalam sebuah sistem pemerintahan. Dalam memilih pemimpin ada beberapa cara yang di contohkan saat pengangkatan *khulafaurasydin*, seperti pada saat pengangkatan Utsman bin Affan, Umar menetapkan perkara pengangkatan khalifah di bawah majelis *syura* yang beranggotakan 6 orang. Yaitu Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Thalhah bin Ubaidah, Az Zubair bin Awwam, Sa'ad bin Abi Waqqash, dan Abdur Rahman bin Auf.

Jika di bandingkan dengan sistem demokrasi di Indonesia sangat jelas adanya perbedaan, jika majelis *syura* memiliki anggota dengan wawasan keilmuan di atas rata rata, sedangkan di Indonesia memberikan hak satu suara untuk seluruh warga negara dari latar belakang yang berbeda baik itu berpendidikan ataupun tidak, semua memiliki hak yang sama, dari sinilah masalah sering terjadi, warga negara yang kurang berwawasan akan mudah di manipulasi oleh aktor politik lewat materi, kekuasaan ataupun iming iming yang dapat mempengaruhi suara yang ia berikan. Maka dari itu dalam sebuah sistem demokrasi sangatlah di

perlu kesedaran seluruh anggota masyarakat dalam menentukan salah seorang calon yang ia pilih sebagai seorang pemimpin.

Idealnya pemilih yang rasional dapat menjadi penentu atau alat pengukur kualitas demokrasi di sebuah negara. Indikasinya adalah ketika masyarakat menentukan hak pilihnya bukan lagi berorientasi pada kepentingan jangka pendek seperti materi, kekuasaan, dan kompensasi politik lainnya yang bersifat individual, tetapi pilihan politik di jatuhkan kepada partai atau kandidat kandidat yang memiliki potensi dan integritas dalam menjalankan roda pemerintahan. Karena tujuan akhir dari demokrasi itu sendiri adalah kesejahteraan dan keadilan bagi seluruh warga negara, dari sinilah kita dapat melihat betapa pentingnya untuk memberikan pendidikan dan pelatihan kepada pemilih untuk dapat mencapai pemilih yang rasional seperti yang telah di jelaskan.

Dilaksanakannya pendidikan politik haruslah berisikan ajaran ajaran positif yang nantinya akan dapat mendobrak kepincangan kepincangan demokrasi yang nantinya akan dapat menimbulkan kesengsaraan bagi rakyat itu sendiri dan mengarah kepada tingkat demokrasi sejati. Pendidikan politik adalah usaha untuk melatih dan membangun kesedaran politik, meningkatkan daya kritis masyarakat di dalam aktivitas sosial dan membangun kebijakan kebijakan atas sesama manusia di suatu negara. Yang dapat berupa pengembangan sportivitas, berperilaku baik, jujur, solider dan toleran terhadap bangsanya sendiri.

Manakala pengetahuan, kedewasaan, kesedaran, dan rasa tanggung jawab telah menjadi dasar para pemilih dalam menjatuhkan pilihan, maka kontestasi politik akan menjadi lebih ramah. Pertarungan politik tidak lagi di dominasi oleh

kekuatan materi, kekuasaan, dan kekerasan, tetapi yang akan lebih di tonjolkan adalah gagasan. Figur figur para calon pemimpin yang memiliki kriteria individual yang bagus, potensi dan integritas yang tinggi namun hanya memiliki modal dan materi yang minim atau pas-pasan dapat kesempatan yang sama dalam kontestasi politik di berbagai level.

Pendidikan politik kepada pra pemilih sangat berpotensi untuk dapat lebih sejak dini membangun kedewasaan dan kecerdasan dalam berpolitik secara aktif karena melihat latar belakang yang saat ini banyak di publikasikan pada media atau di contohkan oleh orang orang sekitarnya cenderung lebih ke arah politik yang negatif, asumsi ini timbul karena jika kita lihat hampir semua orang dari segala usia khususnya usia remaja sudah memiliki dan mahir dalam mengoperasikan gadget dan mengakses informasi informasi secara bebas. Yang di takutkan dari hal ini adalah ketika remaja yang masih awam dengan politik dan seharusnya mengetahui hal yang positif tentang politik akan berbalik ketika melihat informasi di dunia maya yang sekarang banyak kita dapatkan apa yang di *Blow up* di media digital adalah berita berita negatif di dunia politik dan imbas dari hal itu dapat membentuk sikap dan perilaku politik yang dapat merusak generasi yang akan datang. Ila Fadilasari selaku Ketua Mahan Demokrasi mengatakan :

*“ Ya.. jadi politik dan pemahaman akan politik itu di masyarakat sekarang itu kan kebanyakan tentang hal hal yang negatif karena mereka mengamati hal hal dari luar seperti media massa, media sosial gitu ya, maka dari itu kami memulai pendidikan politik ini dari pra pemilih. Jadi sejak awal mereka itu kan seperti kertas putih yang masih kosong ya belum ada coretan yang belum mengerti apa apa. Nah langsung kita beri pendidikan politik yang positif seperti itu contohnya saja kan seperti tadi pagi anak saya nanya sama ayahnya “pah transaksi politik itu apa? Ujar anaknya, nah dari situ kan mereka sudah mulai belajar, kalau pemahaman kita transaksi politik itu kan seperti money politik dan kecurangan kecurangan lain, tapi untuk anak anak pra pemilih ini transaksi politik itu lebih seperti transaksi ekonomi jual beli gitu ya..yaa kita jelaskan itu dengan seadanya*

*dan lebih memberikan pengertian bahwa tindakan seperti itu adalah sesuatu yang salah lalu kita isi dengan pengertian politik yang positif tanpa unsur unsu seperti itu”<sup>52</sup>*

Dari apa yang di alami Narasumber di atas dapat kita lihat bagaimana pentingnya peran seseorang atau lembaga dalam melakukan pendidikan politik kepada pra pemilih untuk membentengi kekeliruan kekeliruan dalam pemahaman politik itu sejak dini tepatnya di usia pra pemilih dan membangun sikap dan perilaku politik mereka demi kehidupan politik dan demokrasi yang lebih berkualitas di generasi yang akan datang.

KPU Kota Bandar lampung yang mendapat mandat sebagai penyelenggara pemilu memiliki andil besar dalam sosialisasi dan pendidikan politik. Walaupun dalam teorinya pendidikan politik adalah tanggung jawab semua elemen bangsa seperti penyelenggara pemilu, perguruan tinggi, partai politik, organisasi masyarakat sipil, dan pemerintah. Namun KPU sendiri menjadi salah satu pelopor di dalam pendidikan politik khususnya di usia pra pemilih. Sehingga setelah beberapa kali mengalami penyesuaian nama hinnga saat ini terbentuklah Mahan Demokrasi. Mahan Demokrasi adalah salah satu dari strategi dalam penyampaian pendidikan politik yang telah menjadi sub bagian dari KPU Kota Bandar lampung yang secara khusus menangani pendidikan dan sosialisasi politik.

Dalam pelaksanaanya tujuan dari Mahan Demokrasi adalah untuk meningkatkan partisipasi pemilih baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Partisipasi politik dalam artian ini bukan hanya untuk menjaga jumlah pemilih agar tetap di atas angka kritis *Critical Number* yang di tentukan berdasarkan standar internasional sebesar 70% dari seluruh jumlah pemilih di suatu wilayah

---

<sup>52</sup> Dokumentasi wawancara dengan ketua Mahan Demokrasi (tanggal 05 desember 2018)

atau negara. Tetapi partisipasi yang di maksud lebih ke arah kualitas. Hal ini sesuai dengan apa yang di sampaikan ibu Ila Fadilasari dalam pertemuan wawancara :

*“ya kalau target kita ini sih.. emm menciptakan partisipasi pemilih baik secara kualitas maupun kuantitas pada pemilu itu ya, nah kalau berbicara kuantitas kan tentang persentase ya, sementara kalau dari segi kualitas kan ga bisa di ukur ya tapi bisa kita lihat dari bagaimana sikap politiknya, apakah orang itu memilih masih karena tekanan, masih karena pengaruh money politic. Nah melihat itu kita di sini targetnya kan kesadaran mereka gitu karena merasa itu adalah hak dan itu penting.”<sup>53</sup>*

Dari sini mulai terlihat bagaimana Mahan Demokrasi ingin berperan secara aktif dalam pendidikan politik khususnya pada usia pra pemilih. Hal ini dapat di buktikan dari apa saja upaya yang di lakukan ataupun kegiatan apa saja yang di lakukan di dalam Mahan Demokrasi yang tentunya sesuai dengan tidak melanggar ketentuan ketentuan dan undang undang yang ada.

### **1. Setrategi Pengenalan Mahan Demokrasi kepada Pra Pemilih**

Sebelum Mahan Demokrasi melaksanakan kegiatan, pastilah di butuhkan informasi oleh masyarakat untuk mengetahui bahwa ada Mahan Demokrasi di KPU Kota Bandar lampung. Untuk meningkatkan eksistensi Mahan Demokrasi, para pengurus Mahan Demokrasi memiliki inisiatif tersendiri dalam mensosialisasikan nama Mahan Demokrasi dan apa kegunaan dan tujuan dari Mahan Demokrasi. Ada beberapa cara yang dilakukan oleh KPU dalam mensosialisasikan keberadaan Mahan Demokrasi di dalam KPU Kota Bandar Lampung, seperti :

#### **a. Publikasi kegiatan**

---

<sup>53</sup> *Op.cit* wawancara ketua Mahan Demokrasi Ila Fadilasari

Publikasi di lakukan dapat melalui media massa, media cetak, dan media sosial, mapun media lain yang dapat mendukung penyebaran informasi dari kegiatan Mahan Demokrasi.

b. Invitasi Publik

Di lakukan dengan cara mengundang pihak pihak terkait seperti institusi pendidikan, organisasi massa, dan komunitas yang dapat mewakili segmentasi usia Pra Pemilih

c. Kalender event

Pihak Mahan Demokrasi membuat berbagai macam kegiatan untuk menarik pengunjung dengan memanfaatkan momentum ataupun hari hari besar tertentu.

Hal tersebut sesuai dengan keterangan dari Ibu Fadilasari selaku ketua Mahan Demokrasi yang mengatakan :

*“Yaa.. itu tadi ya melalui event-event, eem terus kita juga melakukan sosialisasi ke sekolah juga bahwasanya kita KPU mempunyai Mahan Demokrasi, lalu yang ketiga kita juga mengundang mereka dengan cara kita bekerja sama dengan sekolah sekolah untuk mengadakan kunjungan ke Mahan Demokrasi, ada juga yang berinisiatif untuk datang sendiri karna mereka sudah tau.”*

Namun ada sedikit perbedaan pernyataan oleh Ibu Ila Fadilasari dengan bapak Saiful salah satu staf di KPU ketika di wawancarai beliau memaparkan:

*“ yaa..kalau pengenalanya pada masyarakat Mahan Demokrasi ini bisa kita ibaratkan seperti Museum ya, kita banyak mendapatkan kunjungan kunjungan dari beberapa sekolah dalam satu waktu sekaligus”*

Dari percakapan bapak Saiful di atas dapat di jelaskan kalau Mahan Demokrasi lebih kepada menunggu tamu atau pengunjung, proses ini merupakan salah satu bentuk dari inisiatif pihak institusi sekolah karena bentuk kesadaran akan pentingnya pendidikan politik di usia pra pemilih, dan dari pihak Mahan

Demokrasi atas pengakuan Ibu Ila Fadilasari merasa sangat senang atas semangat dan antusiasme mereka, dan Pihak Mahan Demokrasi siap dalam menampung dan memfasilitasi kegiatan yang bersifat positif seperti ini.

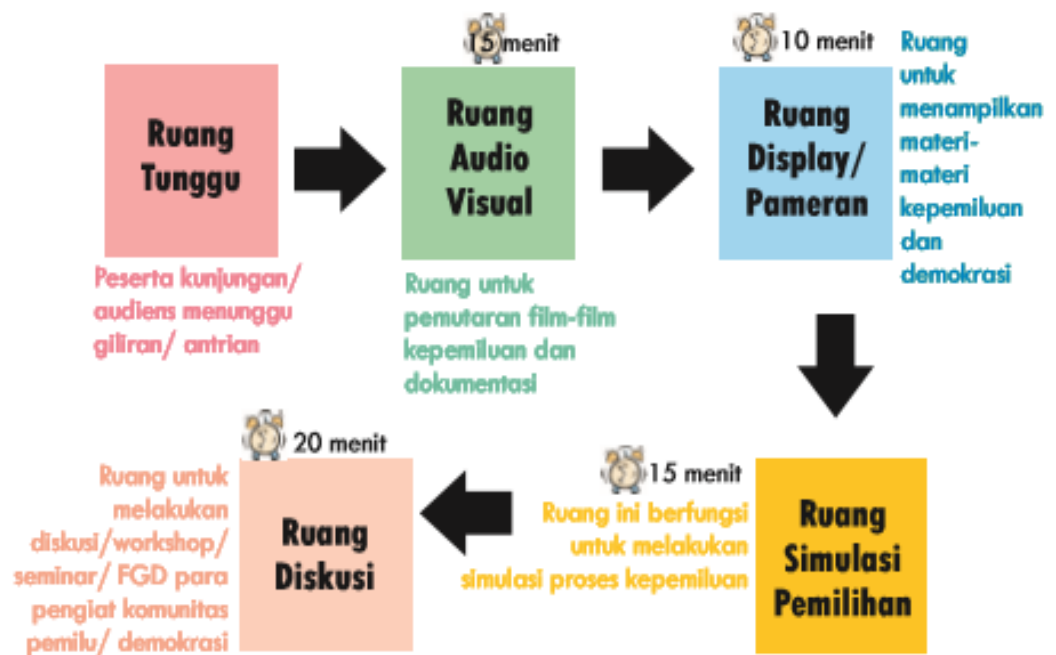
## **2. Rangkaian Kegiatan Mahan Demokrasi**

Di dalam sebuah kegiatan pasti memiliki alur atau rundown acara demi kelancaran kegiatan yang di laksanakan. Tidak terkecuali di Mahan Demokrasi, dalam setiap kunjungan sudah menjadi aturan yang di berlakukan di dalam ruang KPU agar setiap materi yang di sampaikan dapat secara sistematis dan tersampaikan kepada responden secara maksimal. Berikut ini keterangan dari Ila Fadilasari mengenai rangkaian atau alur kunjungan di dalam Mahan Demokrasi beserta ruang ruang yang ada di dalam Mahan Demokrasi :

*“ Iya itu kan ada 4 ruang, nanti bisa di lihat ya sama bapak yang ngoborol tadi kebetulan dia yang bawa kuncinya, seperti yang sudah saya sebutkan di awal tadi ya, kami di sini mempunyai 4 ruang yang pertama emm..ruang audio visual yang di dalamnya di gunakan untuk pemutaran film film yang berkaitan dengan demokrasi seperti pemutarn video dokumentasi pemilu, lalu ada lagi ruang pameran yang didalamnya di gunakan untuk mengenalkan dan mensosialisasikan alat alat peraga dalam pemilu, , ada ruang diskusi, nah di sini setelah semua ruang terlewati apa yang mereka tau dan mengerti selama pendidikan berlangsung di diskusikan kembali di ruangan ini lalu setelah setelah itu lalu ada lagi ruang simulasi nah yang menarik di sini anak usia pra pemilih bisa mempraktekan bagaimana sistematis cara kerja pemilu bagaimana kepanitiaan pemilu dan penyelenggaraan pemilu, karna di ruangan ini kami mensimulasikan anak anak untuk menyelenggarakan pemilu itu sendiri.”<sup>54</sup>*

---

<sup>54</sup>*Ibid* Ila Fadilasari



Gambar 1. Dokumentasi Profil Mahan Demokrasi

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa para pengurus Mahan Demokrasi berusaha mengoptimalkan waktu pembelajaran dan merangkai susunan acara sehingga dengan kemasan materi yang menarik dan media atau alat-alat yang digunakan adalah alat yang nyata dalam artian bukan replika atau tiruan, beliau berharap bahwa apa yang telah disampaikan kepada anak-anak pra-pemilih dapat memberikan bekas yang positif mengenai dasar-dasar tentang politik dan demokrasi untuk membentengi mereka dan mengubah pandangan-pandangan negatif tentang politik itu sendiri.

### 3. Materi dan Strategi Pendidikan

Materi yang disampaikan oleh Mahan Demokrasi tidak sama seperti materi-materi pembelajaran yang ada di dalam institusi pendidikan atau sekolah.



Materi yang di sampaikan di dalam mahan demokrasi khususnya akan membahas seputar pengetahuan dan dasar nilai politik dan demokrasi. Tentunya dengan segmentasi tersendiri terhadap kemampuan cerna pra pemilih. Karena di dalam Mahan Demokrasi tentunya dalam pembagian kelompok segmentasi tidak dapat di samakan. Contohnya saja kemampuan mencerna materi oleh anak usia pra pemilih tidak akan sama dengan kemampuan pemilih pemula ataupun penyandang disabilitas dan sebagainya. Maka dari itu di butuhkan kemampuan penyampaian dengan tata bahasa yang lebih sederhana agar dapat di terima oleh anak anak usia pra pemilih. Dari keterangan yang di dapatkan dari Ibu Ila Fadilasari selaku ketua Mahan Demokrasi adalah sebagai berikut :

*“Lingkup materinya ya seputar demokrasi ya, mulai dari sejarah demokrasi, apa itu demokrasi, pelaksanaan demokrasi, dan demokrasi yang ideal, serta bagaimana peran kita dalam berdemokrasi.”*

Di dalam Mahan Demokrasi, setidaknya harus tersedia materi-materi kepiluan dan demokrasi sebagai bahan pendidikan pemilih, yang dapat diimplementasikan dalam bentuk antara lain: maket atau diorama, panel dinding informasi (manual atau digital), booklet, leaflet, flyer, video, film, dsb. Materi dalam bentuk panel dinding informasi dibuat dengan desain yang menarik, ringkas dan memuat pokok-pokok atau garis besar substansi materi yang akan ditampilkan. Materi yang lebih mendetail dan lengkap dituangkan dalam bentuk lainnya, seperti booklet, leaflet, flyer, dsb. Beberapa lingkup materi yang harus tersedia di dalam rumah pintar pemilu, antara lain:

### 3. Sejarah Pemilu

Konten sejarah pemilu minimal menyajikan penyelenggaraan pemilu yang mencakup penyelenggara, peserta, sistem, dan hasil pemilu. Materi sejarah pemilu

dapat ditampilkan dalam bentuk video, film, booklet, kaleidoskop, audio, panel dinding informasi, komik.

#### 4. Pentingnya Pemilu dan Demokrasi

Konten berisi artikel, tulisan, statement/quotation (pernyataan yang inspiratif) tentang pentingnya Pemilu dan Demokrasi. Materi dapat ditampilkan dalam bentuk poster, Kliping dan Video.

#### 3. Sistem Pemilu

Konten Sistem Pemilu meliputi penjelasan sistem pemilu (Proporsional terbuka, Distrik Perwakilan, atau campuran) Materi dapat ditampilkan dalam bentuk panel dinding informasi (analog/digital), video/film pendek/animasi, booklet.

#### 4. Tahapan Pemilu

Konten tahapan pemilu meliputi tahapan Pemilu Anggota DPR, DPD dan DPRD, Pemilu Presiden dan Wakil Presiden, dan Pemilihan Gubernur, Bupati/Walikota. Tahapan tersebut antara lain: pembentukan badan adhoc, pemutakhiran data pemilih, pendaftaran calon peserta pemilu, kampanye, pemungutan dan penghitungan suara, dan penetapan calon terpilih. Materi tahapan pemilu dapat ditampilkan dalam bentuk booklet, poster, panel dinding informasi.

#### 5. Peserta Pemilu (Pileg dan Pilpres)

Konten meliputi Peserta Pemilu (Partai politik dan perseorangan) dalam Pemilu Anggota DPR, DPD dan DPRD; Pemilu Presiden dan Wakil Presiden; Pemilu gubernur dan bupati/walikota Materi dapat ditampilkan dalam bentuk Panel dinding (analog/digital), poster, video, miniatur bendera parpol.

#### 6. Proses Pemilihan

Konten Proses Pemilihan meliputi tata cara pemungutan suara dan penghitungan suara. Materi Proses Pemilihan dapat ditampilkan dalam bentuk denah TPS berupa poster, maket/diorama, panel dinding informasi, video, simulasi.

#### 7. Profil Penyelenggara Pemilu

Konten Sistem Pemilu meliputi penjelasan sistem pemilu (Proporsional terbuka, Distrik Perwakilan, atau campuran) Materi dapat ditampilkan dalam bentuk panel dinding informasi (analog/digital), video/film pendek/animasi, booklet.

#### 8. Uji Pengetahuan Pemilu

Konten Uji Pengetahuan Pemilu meliputi pertanyaan mengenai kepemiluan dan demokrasi. Materi Uji Pengetahuan Pemilu dapat ditampilkan dalam bentuk digital-game, kuesioner, acak kata (puzzle), TTS Pemilu, Mewarnai, lomba cerdas cermat kepemiluan.

### **4. Pendidikan Politik Mahan Demokrasi**

Pada tanggal 3 oktober 2017 Mahan Demokrasi melakukan kegiatan pendidikan politik yang pada kesempatan itu Mahan Demokrasi mendapatkan kunjungan dari beberapa sekolah di tingkat SLTP yaitu SMP N 21, SMP N 24, dan Mts Al-Hikmah Bandar Lampung sebanyak 50 siswa. Pada kesempatan lain tanggal 17 oktober 2017 Mahan Demokrasi kembali mendapatkan kunjungan dari SMP N 19, SMP N 20 , SMP N 29, dan Mts Muhammadiyah Bandar Lampung

sebanyak 50 peserta untuk mendapatkan edukasi kepemiluan dan demokrasi serta simulasi penggunaan hak pilih<sup>55</sup>

Dari dokumentasi yang ada, pelaksanaan kegiatan melibatkan seluruh anggota sekretariat KPU Kota Bandar Lampung di bawah koordinasi ketua Mahan Demokrasi, sub bagian teknis dan Divisi partisipasi masyarakat yang bersinergi untuk memaksimalkan pelayanan pemberian dan penyampaian pengetahuan tentang demokrasi dan kepemiluan dalam segmentasi pelajar/pra pmilih

Kegiatan yang di lakukan di dalam Mahan Demokrasi mulai dari ruang Audio Visual, ruang Display, ruang Diskusi hingga ruang Simulasi menghasilkan sub out put pemberian edukasi dan informasi kepada pra pemilih terkait dengan demokrasi dan kepemiluan baik secara teori maupun praktek melalui simulasi penggunaan hak pilih dan penyelenggaraanya.

Dari dokumentasi dan pernyataan dari ketua Mahan Demokrasi di alinea sebelumnya memperkuat bukti bahwasanya Mahan Demokrasi mempunyai peran penting dalam upayanya membangun kecerdasan dan kedewasaan dalam berpolitik dan berdemokrasi, pasalnya sampai saat ini belum ada upaya upaya dari pihak pihak terkait yang seintensif dan sejauh ini dalam hal edukasi pengembangan sikap dan perilaku dalam politik dan demokrasi. Di tambah lagi dengan pernyataan dari salah seorang responden Danang Ari Prasetyo siswa dari SMP 29 yang pada saat di wawancarai menyatakan :

*“Jadi seingat saya kak.. ee.. saat kunjungan kami di Mahan Demokrasi pada intinya kak kami belajar mengenai tata cara dalam pemilu kak, kami seperti melakukan sendiri apa saja yang ada pada saat pemilu terjadi kak, waktu itu saya mempraktekan jadi saksi dalam pemilu kak dan teman teman saya memerankan tugas lain seperti dari yang bertugas mencelupkan jari ke tinta dan sebagainya*

---

<sup>55</sup> Dokumentasi laporan kegiatan Mahan Demokrasi

*lah kak, kita di sana juga di ajarkan saat kita sudah bisa ikut nyoblos di pemilu kita memilih seorang pemimpin itu karena kita tanggung jawab kita sebagai warga negara kak jadi dalam memperjuangkan hak hak kita salah satunya dengan memilih pemimpin yang terbaik menurut hati nurani dan tidak ada tekanan dari orang lain atau terpengaruh dari uang uang yang di berikan kak. Seru sih kak ada permainannya juga, kita di sana gak belajar kayak di sekolah kak ya walaupun saat itu saya belum tau banyak tentang materinya tapi saya jadi sedikit tau kak saya jadi warga negara dan salah satu cara memperjuangkan hak hak warga negara ya memilih pemimpin yang adil gitu kak.”*

Dari apa yang di ceritakan Danang kita semua tahu bahwa apa sedikit banyak apa yang di sampaikan dari Mahan Demokrasi dapat terserap kepada responden sehingga ia mulai bisa menempatkan dirinya pada saat berjalanya sebuah proses demokrasi seperti pemilu ia dapat menempatkan posisi dimana saat menjadi seorang pemilih yang memilih karena kesadaranya sebagai warga negara dan ketika ia mendapatkan kecurangan di depan mata ia dapat menentukan sikapnya seperti apa yang ia ceritakan. Jika di lihat lagi hal ini sesuai dengan apa yang di harapkan dan di targetkan Ila Fadilasari selaku ketua Mahan Demokrasi.

Artinya dalam hal pendidikan politik Mahan Demokrasi memiliki peran penting terhadap peningkatan sikap dan perilaku politik pra pemilih dalam demokrasi dan kepemiluan. Apa yang menjadi tujuan dan target dari mahan demokrasi dapat tersampaikan dengan baik kepada anak anak yang mendapatkan pendidikan di dalam Mahan Demokrasi.

## **B. Faktor Pendorong serta Penghambat**

### **1. Faktor Pendorong**

Dalam sub judul ini akan di bahas apa saja yang mendukung Mahan Demokrasi dalam menjalankan atau melakukan kegiatan pendidikan politik.

*Pertama* sinergi dan koordinasi yang baik dari seluruh staf sekretariat KPU Kota Bandar Lampung dan juga tim penanggung jawab Mahan Demokrasi yang telah bekerjasama dengan baik sehingga kegiatan dapat terselenggara dengan lancar dan materi materi yang ada dapat tersampaikan secara maksimal dan harapanya juga dapat terserap secara maksimal oleh siswa siswa pra pemilih. Seperti pada saat penentuan hari kunjungan, dan pelaksanaan kunjungan pihak sekolah dan pihak Mahan demokrasi bekerja sama secara penuh demi tersampainya pendidikan politik pada anak anak usia pra pemilih.

*Kedua* komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan pihak Mahan Demokrasi sehingga dapat terlaksana kunjungan dari sekolah sekolah ke Mahan Demokrasi sehingga dalam kunjunganya pihak KPU Kota Bandar Lampung dapat mempersiapkan segala sesuatu demi berjalanya kegiatan. Seperti setelah Mahan Demokrasi melakukan sosialisasi dan usaha usaha pengenalan kepada masyarakat terjadi komunikasi berlanjut antara pihak Mahan Demokrasi dan pihak sekolah sekolah untuk melaksanakan kegiatan pendidikan politik kepada siswa didik untuk menentukan hari pelaksanaan yang di sepakati. Sehingga tercipta hasil hasil pelaksanaan kegiatan yang telah di lakukan seperti yang terlampir di laporan kegiatan Mahan Demokrasi contohnya Kunjungan siswa/siswi SLTP Kota Bandar Lampung yang pada kesempatan kegiatan ini yang berkunjung ke Rumah Demokrasi KPU Kota Bandar Lampung adalah SMP N 21 Bandar Lampung, SMP N 24 Banadar Lampung, dan Mts Al- Hikmah Bandar Lampung untuk mendapatkan pembelajaran edukasi kepemiluan dan demokrasi serta pelaksanaan simulasi penggunaan hak pilih. Totalpeserta kegiatan ini berjumlah 50 Orang.

*Ketiga* Kesadaran dan inisiatif dari guru guru di sekolah untuk mengadakan kunjungan ke Mahan Demokrasi agar anak didiknya mendapatkan pengetahuan yang semestinya dalam hal politik dan demokrasi. Selain dari apa yang di sebutkan pada pembahasan sebelumnya ada juga pelaksanaan kegiatan yang di laksanakan karena adanya inisiatif dari pihak sekolah untuk memberikan pendidikan politik kepada anak didiknya dengan cara mengadakan kunjungan ke Mahan Demokrasi karena inisiatifnya sendiri.

*Keempat* antusiasme dan semangat anak anank pra pemilih dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran di dalam Mahan Demokrasi yang menjadi penyemangat pihak Mahan Demokrasi dalam melakukan kegiatan pendidikan politik lebih baik lagi.

Antusiasme peserta didik dalam melewati setiap tahapan pendidikan Mahan Demokrasi seperti Ruang audio visual, Ruang untuk pemutaran film-film kepemiluan dan dokumentasi program kegiatan kepemiluan, Ruang Pameran, yaitu ruang untuk menampilkan bahan/alat peraga Pemilu, seperti: Maket atau diorama dalam rumah pintar pemilu merupakan bentuk visualisasi 3 dimensi yang menceritakan tentang proses atau peristiwa kepemiluan dan demokrasi, antara lain seperti proses pemungutan suara, denah TPS, peristiwa yang dianggap memiliki nilai sejarah terkait kepemiluan setempat, ruang simulasi yang berisi alat-alat peraga yang dipergunakan dalam simulasi, antara lain simulasi tentang pemungutan dan penghitungan suara, penghitungan alokasi perolehan kursi, lalu tahap yang terakhir yaitu ruang diskusi, di ruang ini peserta didik di berikan kesempatan untuk berdiskusi tentang materi materi dan praktek yang telah di laksanakan di ruang ruang sebelumnya.

*Kelima* sarana dan prasarana yang memadai dari Mahan Demokrasi yang memperlancar seluruh kegiatan pendidikan politik dan demokrasi. Sarana yang di sediakan Mahan Demokrasi ada di setiap ruang ruangnya.

Ruang Audio visual yang dapat menampung maksimal 50 orang, dan di dalamnya disediakan 1 Unit Mixer, 2 Unit Power Amplifier, 4 Unit Subwoofer Pasif , 4 Unit Speaker Pasif , 4 Unit Speaker Aktif, Monitor 12 Inch, 2 Unit Equalizer, 1 Unit Crossover , 2 Set Mic Wireless AP-929WM (2 Mic) Digital, 2 Unit Mic Kabel AP, 4 Unit Stand Mic Tinggi, 1 Unit Rack Hardcase Full Body 18U Silver, 8 Roll Kabel Speaker 2 x 120, 4 Unit Kabel Speaker Aktif , 2 Unit Kabel Microphone.

Ruang Pameran (Display Alat Peraga Pemilu) yang di dalamnya menyediakan papan informasi dinding yang berupa panel tentang sejarah pemilu, pelaksanaan pemilu dll, Maket/ Diorama tentang tata cara pemungutan suara, denah TPS, dan kejadian kejadian yang memiliki nilai atau sejarah dalam pemilu atau demokrasi yang dapat di visualisasikan.

Ruang Simulasi berisi alat-alat peraga yang dipergunakan dalam simulasi seperti Kotak Suara min, Bilik Suara min, Tinta, Bantalan dan Alat Mencoblos, Tanda Pengenal Panitia Pemungutan Suara, Papan Nama Petugas PPS, Surat Suara, DPT, Absensi Peserta, Visi Misi Calon

*Keendam* kemampuan dari pemateri yang dapat memberikan pelajaran dan mengemas materi dengan baik sehingga menambah pemahaman dan semangat siswa pra pemilih dalam memahami dan mempelajari materi yang di sampaikan.



## 2. Faktor Penghambat

Dalam sub ini membahas apa saja yang berkaitan dan menghambat Mahan Demokrasi dalam melaksanakan kegiatan pendidikan politik di Mahan Demokrasi

*Pertama* letak posisi sekretariat KPU Kota Bandar Lampung yang tidak berada di pusat kota sehingga yang berkunjung ke mahan demokrasi masih di sekitar wilayah KPU Kota Bandar Lampung.

*Kedua* waktu dalam setiap pelaksanaan kegiatan terbatas maka dari itu pelaksanaan kegiatan pendidikan di dalam Mahan Demokrasi di atur oleh pengelola kegiatan dengan seefisien mungkin dalam satu ruang kurang lebih 20 menit sehingga penyampaian materi dan penerimaan materi oleh peserta didik kurang maksimal.

*Ketiga* Sumber daya manusia yang terbatas, dalam hal ini permasalahan sumber daya manusia juga menjadi penghambat karena walaupun latar belakang dari tenaga pengajar di Mahan Demokrasi adalah orang-orang berpendidikan namun tetap saja kurangnya tenaga pengajar akan tetap sulit untuk menangani siswa yang datang dalam jumlah yang besar.

*Keempat* sosialisasi yang belum maksimal karena masih banyak sekolah-sekolah yang tidak mengetahui tentang keberadaan dan fungsi dari Mahan Demokrasi.

*Kelima* setiap kunjungan oleh peserta didik gratis tidak dikenakan biaya tambahan apapun, hal ini menjadi penghambat karena masukan dana untuk pelaksanaan kegiatan seperti konsumsi, sosialisasi, dan perawatan sarana prasarana di dalam Mahan Demokrasi hanya dari satu sumber yaitu KPU itu sendiri

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sesuai dengan rumusan masalah dan uraian pembahasan yang ada di dalam skripsi ini, penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Peran Mahan Demokrasi dalam meningkatkan kualitas perilaku politik pra pemilih di kota bandar lampung, penulis mengambil kesimpulan bahwa adanya peran Mahan Demokrasi dalam upayanya meningkatkan kualitas perilaku politik pra pemilih dan KPU Kota Bandar Lampung memiliki andil dalam menciptakan dan mencetak pemilih pemilih yang rasional. Selain itu bahwa adanya out put yang positif di hasilkan dari edukasi yang telah di lakukan oleh Mahan Demokrasi KPU Kota Bandar Lampung.
2. Faktor pendorong dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan politik pra pemilih adalah antusiasme anak anak usia pra pemilih dan inisiatif dari pihak sekolah sekolah untuk berkunjung ke Mahan demokrasi atas kesadaran pentingnya pendidikan politik untuk siswa siswi di sekolah tersebut, sedangkan faktor yang menjadi penghambat KPU Kota Bandar Lampung adalah letak KPU Kota Bandar lampung yang kurang setrategis, dan sosialisasi pengenalan Mahan Demokrasi yang masih terbilang minim, waktu pembelajaran yang terbatas pada setiap kunjungan berpengaruh kepada kepadatan materi dan penyampaian saat pembelajaran, kurangnya tenaga pengajar membuat

kurangnya efisiensi saat pembelajaran karena banyaknya jumlah peserta didik dalam satu kunjungan,

3. pembiayaan yang keseluruhan di tanggung KPUD sendiri tanpa ada masukan lain berpengaruh pada kenyamanan dan perawatan sarana prasarana Mahan Demokrasi.

## **B. Saran**

Saran peneliti dalam pendidikan politik pra pemilih di mahan demokrasi adalah :

1. Lebih mengembangkan tentang pendidikan di bidang keilmuan politik islam serta memperbaiki permasalahan yang terjadi dalam sosial masyarakat khususnya dalam meningkatkan kualitas perilaku politik pra pemilih guna mewujudkan demokrasi yang cerdas di masa mendatang.
2. Memperluas jaringan sosialisasi dan pengenalan Mahan Demokrasi kepada pra pemilih agar lebih menarik minat dari anak usia pra pemilih untuk datang dan mendapatkan edukasi terkait pemilu dan demokrasi sehingga kegiatan edukasi di dalam Mahan Demokrasi menjadi lebih intens tidak hanya dari sekolah sekolah di sekitar wilayah KPU Kota Bandar Lampung.
3. Sistem pengorganisasian Mahan Demokrasi agar lebih di perjelas lagi demi informasi pendataan yang di lakukan di Mahan Demokrasi.
4. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat lebih lanjut mengevaluasi Mahan Demokrasi dalam Meningkatkan kualitas perilaku politik pra pemilih di kota bandar lampung.

## Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ,Jakarta : Balasssi Pustaka,2007.
- Aminudin, Suryana “*Perilaku Politik di Indonesia*”, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UNWIR,2010.
- Arikunto,Suharsimi.*Prosedur Penelitian*.Jakarta: Rineka Cipta,1998.
- Asfar,M. *Pemilu dan Perilaku Memilih1955-2004*. Surabaya: Pustaka Utama, 2004.
- Efriza, *Political Explore*, Bandung: CV. Alfabeta, 2012.
- Fathoni, Abdurrahmat, *Metodologi penelitian dan teknik penyusunan skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta,2006.
- Haryanto, *Partai Politik Suatu Tinjauan Umum*, Yogyakarta: Liberty,1984.
- Huntington, P. Et.al. *Partisipasi Politik di Negara Berkembang*.Jakarta: Rineka Cipta,1990.
- Husain, Usman et.al. *metodologi peneitian sosial*.Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Kartono, Kartini. *pengantar metodologi riset sosial*,Bandung:mandar maju,1996.
- Koetjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*,Jakarta:Gramedia,1997.
- Komalasari, Kokom. *Pembelajaran Kontekstual*.Bandung : Refika Aditama,2010.
- Maria Desti Riska, *Peranan Komisi Pemilihan Umum dalam Sosialisasi Pemilihan Kepala Daerah Kepada Penyandang Disabilitas di Kota Bandar Lampung*, Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan UNILA,2016.
- Muhammad Fatkhul Damanhury, “*Peranan KPU Kabupaten Sleman dalam Melaksanakan Pendidikan Politik Bagi Pemilih*”, Fakultas Ilmu Sosial UNY, Yogyakarta,2013.
- Narbuko, Cholid.*Metode Penelitian*.Jakarta:Bumi Aksara,1997.
- Nawawi, Hadari.. *Metode Penelitian Bidang Sosial*,Yogyakarta:Gajahmada University Press, 1998.
- Muttaqin, Imam. *Perbandingan Sistem Politik: Teori dan Fakta*. Bandung: Nusa Media,2016.
- Roth, Dieter.*Studi Prmilu Empirik*, Jakarta : FNS dan LSI,2008.
- Waryono Abdul Gafur. *Tafsir Sosial Mendialogkan Teks dengan Konteks*,Yogyakarta : Elsaq Press, 2005.

Putra, Fadilah. *Paradigssssma Kritis dalam Studi Kebijakan Publik*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003.

Nashir, Haedar. *Pragmatisme Politik Kaum Elite*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Subakti, Ramlan. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Grasindo, 1999.

UIN Raden Intan, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa*, Lampung : UIN Raden Intan, 2015.

### **Sumber Jurnal**

Jurnal Dewi Andriani *Pengembangan Model Pendekatan Partisipatif Dalam Memberdayakan Masyarakat Miskin Kota Medan Untuk Memperbaiki Taraf Hidup*. Fakultas ekonomi Universitas Negeri Padang. Tahun 2015.

Jurnal Rezky Saputra, *partisipasi politik pemilih pemula pada pemilihan presiden di kecamatan mandau kabupaten bengkalis tahun 2014*, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Riau Pekanbaru, tahun 2017

### **Sumber Hukum**

Surat Edaran KPU RI *Nomor: 86/HM.03.5-SD/06/KPU/I/2018*

Undang Undang No. 10 Tahun 2008

### **Sumber Internet**

Studi Golput dalam Pilkada DKI Jakarta,” (Online) tersedia di :  
[www.lsi.co.id/media/materipendampingstudiexitpol\\_](http://www.lsi.co.id/media/materipendampingstudiexitpol_) (17 Oktober 2018)

Lampost. Partisipasi politik tantangan pemilu dan pilgub. (Online) tersedia di :  
<http://www.lampost.co/berita-partisipasi-pemilih-tantangan-pemilu-dan-pilgub> (21 Maret 2018)

KPU RI. Pedoman Pemilu (Online) tersedia di :  
[file:///E:/skripsi/pendidikan%20politik/Buku\\_Pedoman\\_Pendidikan\\_Pemilih.pdf](file:///E:/skripsi/pendidikan%20politik/Buku_Pedoman_Pendidikan_Pemilih.pdf). (04 maret 2018 )

KPU RI, *Surat Edaran 86*. (Online), tersedia di :  
<http://www.kpu.go.id/> (31 Mei 2018)

Ila Fadilasari, *Profil Mahan Demokrasi KPU Kota Bandar Lampung*. (Online) tersedia di :  
<http://kpu-bandarlampungkota.go.id>. (28 mei 2018)